

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**DAN / *AND*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2021 / *DECEMBER 31, 2021***

**PT PINAGO UTAMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021**

**PT PINAGO UTAMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran		<i>Attachment</i>
Laporan Keuangan Entitas Induk	1 - 5	<i>Financial Statement of Parent Entity</i>



PT. Pinago Utama Tbk

Rukan Exclusive Bukit Golf Mediterania Blok I – 09 RT. 004 RW. 003 Pantai Indah Kapuk
Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta 14470, Indonesia
Telp. +6221-55966133, 55965856, 55995870, Fax. +6221-55965977

**Surat Pernyataan Direksi Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Konsolidasian Auditan Untuk Periode yang berakhir
31 Desember 2021
PT Pinago Utama Tbk dan Entitas Anak**

**Director's statement letter relating to the
Responsibility on the consolidated financial
statements Audited for the period ended
December 31, 2021
PT Pinago Utama Tbk and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di
bawah ini:

*On behalf of the Board of
Directors, We the
undersigned:*

1. Nama : **Bambang Palgoenadi**
Alamat Kantor : **Jl. Basuki Rahmat No. 23 Palembang**
No. Identitas : **3175050502580003**
Alamat Domisili : **Jl. Tanjung G-94 Cijantung II,**
Nomor Telepon : **Jakarta Timur**
(021) 55966133
Jabatan : **Direktur Utama**
2. Nama : **Meli Tantri**
Alamat Kantor : **Jl. Basuki Rahmat No. 23 Palembang**
No. Identitas : **1671067012660009**
Alamat Domisili : **Jl. Mayor Ruslan No. 2000 Palembang**
Nomor Telepon : **(021) 55966133**
Jabatan : **Direktur Keuangan**

1. Name
Office Address
Identity No.
Address of Domicile
Telephone
Position
2. Name
Office Address
Identity No.
Address of Domicile
Telephone
Position

Menyatakan bahwa:

Declared that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.
 3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 4. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
 5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
1. We are Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements.
 2. The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
 3. All information in the Company's Interim Consolidated Financial Statements has been presented completely and correctly.
 4. The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.
 5. We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This our declaration, which has been made truthfully.

Palembang, 7 April, 2022



Bambang Palgoenadi
Direktur Utama / President Director

Meli Tantri
Direktur Keuangan / Finance Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No. 00016/3.0315/AU.1/01/1160-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Stockholders, Board of Commissioners and Directors*

PT PINAGO UTAMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pinago Utama Tbk ("the Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pinago Utama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Pinago Utama Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pinago Utama Tbk and its subsidiary as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Pinago Utama Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2021 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statement taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statement, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

DJOKO, SIDIK & INDRA



Ahmad Nadhif T, M.Ak., CA., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik No. AP.1160 / Public Accountant Registration No. AP.1160

Jakarta, 7 April 2022 / April 7, 2022



00016

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	60.482.102.407	3,5,33,34	58.529.117.826	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - bersih		3,6,32,33		<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	47.335.218.012		65.915.999.596	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	9.098.826.525	32a	9.226.688.144	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain - bersih		3,32,33		<i>Other receivables - net</i>
Pihak ketiga	1.487.869.615	3,7,32b	1.447.274.831	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	220.000.000	32b	-	<i>Related parties</i>
Persediaan - bersih	234.273.485.043	3,8	222.665.009.797	<i>Inventories - net</i>
Aset biologis	84.974.900.000	3,9	59.812.100.000	<i>Biological asset</i>
Pajak dibayar dimuka	8.400.027.901	20a	3.942.102	<i>Prepaid taxes</i>
Pembayaran dimuka	2.921.297.911	3,10	1.789.289.984	<i>Prepayments</i>
Tagihan pajak penghasilan	-	20h	5.354.182.679	<i>Claim for income tax</i>
Aset lancar lainnya	-		228.500.000	<i>Other current asset</i>
Jumlah Aset Lancar	449.193.727.414		424.972.104.959	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Taksiran restitusi pajak penghasilan	3.399.417.755	20h	3.399.417.755	<i>Estimated income tax refund</i>
Uang muka pembelian aset	25.223.080.437	11	4.987.392.929	<i>Advance for purchase assets</i>
Tanaman produktif		3		<i>Bearer plants</i>
Tanaman menghasilkan - bersih	213.127.174.582	12a	212.296.525.635	<i>Mature plantation - net</i>
Tanaman belum menghasilkan	152.977.307.832	12b	142.969.030.913	<i>Immature plantation</i>
Pembibitan	10.509.093.329	12c	9.691.052.592	<i>Nursery</i>
Aset tetap - bersih	603.670.846.405	3,13	598.825.600.361	<i>Fixed assets - net</i>
Piutang plasma	40.523.863.449	3,14	34.396.559.833	<i>Plasma receivable</i>
Aset pajak tangguhan	-	3,20d	803.449.288	<i>Deferred tax asset</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.049.430.783.789		1.007.369.029.306	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET	1.498.624.511.203		1.432.341.134.265	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	111.900.000.000	3,15,33,34	133.900.000.000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha - pihak ketiga	29.927.335.133	3,16,33,34	47.078.014.295	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain		3,32,33		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	5.815.455.267	17	2.331.742.254	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.372.155.731	32c	-	<i>Related parties</i>
Beban akrual	16.527.396.796	3,18,33,34	14.892.240.367	<i>Accrual expenses</i>
Liabilitas kontrak	394.421.315	19	11.961.744.331	<i>Contract liability</i>
Utang pajak	35.220.885.906	3,20b	12.904.095.043	<i>Taxes payable</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun:				<i>Current maturities of long-term liabilities :</i>
Utang bank	83.333.333.333	3,21,33,34	67.500.000.000	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	1.394.284.970	22,34	3.978.196.165	<i>Financing liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	285.885.268.451		294.546.032.455	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun:				<i>Long-term liabilities - net of current maturities:</i>
Utang bank	517.414.454.144	3,21,33,34	547.997.906.998	<i>Bank loans</i>
Liabilitas sewa	2.481.842.427	22,34	489.561.978	<i>Lease liabilities</i>
Utang plasma	216.110.095	3,14	-	<i>Plasma payable</i>
Liabilitas imbalan kerja	6.515.932.264	3,23	31.046.985.404	<i>Employee benefit liability</i>
Liabilitas pajak tangguhan	51.014.916.120	3,20d	31.570.265.987	<i>Deferred tax liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	577.643.255.049		611.104.720.367	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	863.528.523.500		905.650.752.822	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to Owners of the parent entity</i>
Modal dasar - 2.500.000.000 lembar saham				<i>Authorized capital - 2,500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid capital -</i>
781.250.000 lembar saham	62.500.000.000	24	62.500.000.000	<i>781,250,000 shares</i>
Tambahan modal disetor - neto	35.765.439.392	26	35.765.439.392	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan untuk cadangan umum	2.500.000.000		-	<i>Appropriated For General Reserve</i>
Belum ditentukan penggunaannya	531.851.901.835		426.303.461.005	<i>Unappropriated</i>
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	632.617.341.227		524.568.900.397	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2.478.646.476	3,27	2.121.481.046	NON CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS	635.095.987.703		526.690.381.443	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.498.624.511.203		1.432.341.134.265	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENJUALAN	2.088.922.704.953	3,28	1.511.658.469.969	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.606.397.372.598	3,29	1.178.529.868.089	COST OF SALES
LABA KOTOR	482.525.332.355		333.128.601.880	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		3,30		OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	169.962.808.093		156.951.812.047	General and administrative
Penjualan dan distribusi	24.225.438.625		20.221.713.555	Selling and distribution
Jumlah Beban Usaha	194.188.246.718		177.173.525.602	Total Operating Expense
LABA USAHA	288.337.085.637		155.955.076.278	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Perubahan nilai wajar atas - aset biologis	25.162.800.000	9	41.545.100.000	Changes in fair value of - biological assets
Beban keuangan	(58.608.732.906)		(78.075.019.338)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2.883.130.265	3	(6.279.726.932)	Gain (loss) on - foreign exchange - net
Penyisihan penurunan - nilai persediaan	(1.386.721.988)	3, 8	-	Allowance for - impairment of inventories
Beban pajak	(7.459.619.761)	3, 20	(10.351.690.378)	Tax expense
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.919.577.923)	3, 6	(181.661.530)	Allowance for - impairment of receivables
Laba penjualan aset tetap	1.172.295.661	3, 13	3.039.276.047	Profit on sale of fixed assets
Penghasilan keuangan	535.763.587		593.584.675	Financial income
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	(1.051.571.197)	3	(2.093.032.400)	Other income (expenses) - net
Jumlah Beban Lain-Lain - Neto	(40.672.234.262)		(51.803.169.856)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	247.664.851.375		104.151.906.422	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		3, 20		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(39.373.429.641)		(6.259.099.440)	Current
Tangguhan	(20.237.146.952)		(16.619.079.728)	Deferred
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak - Neto	(59.610.576.593)		(22.878.179.168)	Total Tax Benefit (Expense) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	188.054.274.782		81.273.727.254	PROFIT FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	49.783.947		263.254.548	Re-measurement gain on employee benefit
Pajak penghasilan terkait	(10.952.468)		(57.916.001)	Income tax effect
Penghasilan (Kerugian) Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	38.831.479		205.338.547	Other Comprehensive Income (Loss) For The Year - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	188.093.106.261		81.479.065.801	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				PROFIT FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	187.705.851.383		81.072.786.845	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non pengendali	348.423.399		200.940.409	Non controlling Interest
JUMLAH	188.054.274.781		81.273.727.254	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	187.735.940.831		81.277.487.582	Owners of The Parent Company
Kepentingan Non pengendali	357.165.430		201.578.219	Non controlling Interest
JUMLAH	188.093.106.261		81.479.065.801	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	240	3,31	120	BASIC EARNINGS PER SHARE ATRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity								
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> Ditentukan Untuk Cadangan Umum/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Kepentingan Non-Pengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>								
Saldo 1 Januari 2020	50.000.000.000	11.445.320.975		385.025.973.423	446.471.294.398	1.919.902.827	448.391.197.225	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Dividen tunai	-	-		(40.000.000.000)	(40.000.000.000)	-	(40.000.000.000)	<i>Cash dividend</i>
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana	12.500.000.000	26.562.500.000	-	-	39.062.500.000	-	39.062.500.000	<i>Issuance of shares through initial public offering</i>
Biaya emisi saham	-	(2.242.381.583)	-	-	(2.242.381.583)	-	(2.242.381.583)	<i>Share cost issuance</i>
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	81.072.786.845	81.072.786.845	200.940.409	81.273.727.254	<i>Profit for the Year</i>
Penghasilan komprehensif lain			-	204.700.737	204.700.737	637.810	205.338.547	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2020	62.500.000.000	35.765.439.392	-	426.303.461.005	524.568.900.397	2.121.481.046	526.690.381.443	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Dividen tunai	-	-	-	(79.687.500.000)	(79.687.500.000)	-	(79.687.500.000)	<i>Cash dividend</i>
Penyisihan cadangan umum			2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Laba neto tahun berjalan			-	187.705.851.383	187.705.851.383	348.423.399	188.054.274.781	<i>Profit for the Year</i>
Penghasilan komprehensif lain			-	30.089.448	30.089.448	8.742.031	38.831.479	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2021	62.500.000.000	35.765.439.392	2.500.000.000	531.851.901.835	632.617.341.227	2.478.646.476	635.095.987.703	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

**PT PINAGO UTAMA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.096.064.025.139	1.485.100.047.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional	(1.719.018.512.281)	(1.169.700.397.693)	Cash paid to supplier and employee
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	377.045.512.858	315.399.650.075	Cash Generated from Operations
Penerimaan penghasilan bunga	535.763.587	593.584.675	Receipt from interest income
Pembayaran beban keuangan	(58.608.732.906)	(78.075.019.338)	Payment of finance cost
Pembayaran untuk beban gaji, upah dan tunjangan lainnya	(86.159.745.719)	(84.294.925.142)	Payment of salaries, wages, and allowances
Pembayaran pajak	(10.202.446.050)	(14.211.052.238)	Payment of tax
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	222.610.351.770	139.412.238.032	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(53.732.568.983)	(22.803.817.840)	Acquisition of fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(36.370.658.696)	(41.177.641.426)	Addition of immature plantation assets
Pembibitan	(3.725.122.026)	(6.090.731.463)	Nursery
Penurunan (penambahan) piutang plasma	11.603.619.906	663.884.458	Decrease (increase) plasma receivable
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.354.731.113	4.874.390.058	Receipt from sales of fixed assets
Uang muka pembelian aset	(20.235.687.508)	(2.670.344.236)	Advance of asset acquisition
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(99.105.686.195)	(67.204.260.449)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(79.687.500.000)	(40.000.000.000)	Cash dividend payment
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(36.750.119.521)	(104.976.499.957)	Receipt (payment) of bank debt
Pembayaran utang pembiayaan	(5.114.061.473)	(17.771.063.291)	Payment of debt financing
Penerimaan dari setoran modal	-	39.062.500.000	Receipt from paid in capital
Pembayaran biaya emisi saham	-	(2.242.381.583)	Payment of share issuance fee
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(121.551.680.994)	(125.927.444.831)	Net Cash Used In Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.952.984.581	(53.719.467.248)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	58.529.117.826	112.248.585.074	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	60.482.102.407	58.529.117.826	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Pinago Utama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Aminus, S.H., No.15, tanggal 12 Mei 1979. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.YA5/81/20 tanggal 28 Maret 1981 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.4, Tambahan No. 210 tanggal 11 Januari 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, SH., MKn, No. 18 tanggal 21 Desember 2020 mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0422264 Tahun 2020 tanggal 22 Desember 2020.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah terutama di bidang pertanian, industri dan perdagangan besar.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Rukan Eksklusif Blok I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan karet Perusahaan berlokasi di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Wilson Sutantio, Hasan Tantri, M.Eng, Charles Sutantio, Peter Unggul Sutantio dan Suryani Tantri, masing-masing merupakan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya (“IPO”) sebesar 156.250.000 saham biasa dengan nilai nominal per saham Rp250 (angka penuh). Pada tanggal 31 Agustus 2020, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Pinago Utama Tbk (“the Company”) was established based on the Notarial Deed of Aminus, SH, No.15, dated May 12, 1979. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No.YA5/81/20 dated March 28, 1981 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.4, Supplement No. 210 dated January 11, 1991. The Articles of Association of the the Company have been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Kristanti Suryani, SH., MKn, No. 18 dated December 21, 2020 concerning changes to the increase of issued and fully paid-up capital. This deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0422264 Year 2020 dated December 22, 2020.

The purpose and objectives of the Company are mainly in the fields of agriculture, industry and wholesale trade.

The Company started its commercial operations in 1991. The Company's head office is located at Rukan Exclusive Block I/9, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. The Company's oil palm and rubber plantations are located in the Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province.

Wilson Sutantio, Hasan Tantri, M.Eng, Charles Sutantio, Peter Unggul Sutantio and Suryani Tantri, respectively, are Controlling Shareholders of the Company.

b. The Company's Public Offering

On August 13, 2020, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (“OJK”) to conduct an initial public offering of its shares (“IPO”) of 156,250,000 ordinary shares with par value per share of Rp250 (full amount). As of August 31, 2020, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Kelompok Usaha)

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Kelompok Usaha), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Nature of Business Activities</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan Saham / <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset (dalam jutaan rupiah)/ <i>Total Assets (in million rupiah)</i>		Jumlah Pendapatan (dalam jutaan rupiah)/ <i>Total Revenue (in million rupiah)</i>	
				2020	2021	2020	2021
PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	Palembang	99,00%	225.630	288.668	63.453	85.689
PT Hampan Mutiara Hijau (HMH)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	Palembang	99,00%	81.644	90.842	17.928	34.400
PT Musi Andalan Sumatera (MAS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	Palembang	99,00%	56.144	69.115	-	-

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)

Berdasarkan akta Merliansyah, S.H., M.Kn. No.4422 tanggal 16 Desember 2019, SNS meningkatkan modalnya dari Rp145.000.000.000 menjadi Rp225.000.000.000. Setoran modal oleh Entitas Induk sebesar Rp79.200.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

PT Hampan Mutiara Hijau (HMH)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham HMH yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2015 dan diaktakan oleh Notaris Darwin Zainuddin, S.H., No. 6, HMH meningkatkan modalnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp36.000.000.000. Entitas Induk mengambil bagian atas peningkatan modal tersebut dan menyetorkan sebesar Rp34.650.000.000. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk mempunyai 35.640 saham sebesar Rp35.640.000.000. Transaksi ini tidak berdampak pada persentase kepemilikan langsung Entitas Induk terhadap entitas anak.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries ("the Group")

The consolidated financial statements as of December 31, 2021 and 2020 include the financial statements of the Parent Entity and its subsidiaries (collectively referred to as the Group), which are directly controlled by the Parent Entity with details as follows:

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera (SNS)

Based on the deed of Merliansyah, S.H., M.Kn. No.4422 dated December 16, 2019, SNS increased its capital from Rp145,000,000,000 to Rp225,000,000,000. The paid-in capital by the Parent Entity is Rp79,200,000,000. This transaction has no impact.

PT Hampan Mutiara Hijau (HMH)

Based on the Decision of the Shareholders of HMH held on 7 December 2015 and notarized by Notary Darwin Zainuddin, S.H., No. 6, HMH increased its capital from Rp1,000,000,000 to Rp36,000,000,000. The Parent Entity took part in the capital increase and deposited Rp34,650,000,000. As of December 31, 2015, the Parent Entity had 35,640 shares amounting to Rp35,640,000,000. This transaction has no impact on the direct ownership percentage of the Parent Entity to the subsidiaries.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (Kelompok Usaha) (Lanjutan)

PT Musi Andalan Sumatera (MAS)

Sesuai Akta Notaris No.17 tanggal 29 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Tommy Graha Putra, S.H., Mkn, Entitas Induk mendirikan MAS yang berkedudukan di Palembang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-25010.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 8 Mei 2013. MAS didirikan dengan modal dasar sebesar Rp1.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99% atau sebesar Rp 990.000.000.

d. Susunan Dewan Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Wilson Sutantio
Komisaris	Hasan Tantri
Komisaris Independen	Chairul Muluk
<u>Dewan Direktur</u>	
Direktur Utama	Bambang Palgoenadi
Direktur Keuangan	Meli Tantri
Direktur Processing & Industri	Raymon Wahab
Direktur Kebun	Thomas Valian Christanto
Direktur Umum	-
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Chairul Muluk
Anggota	Andiek Nugroho
Anggota	Dedik Budianta

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Imbalan kerja jangka pendek	25.938.274.999
Imbalan pasca kerja	-

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 2.704 dan 2.163 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries ("the Group") (Continued)

PT Musi Andalan Sumatera (MAS)

In accordance with Notarial Deed No.17 dated January 29, 2013, by Notary Tommy Graha Putra, S.H., Mkn, the Parent Entity established MAS domiciled in Palembang. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No.AHU-25010.AH.01.01.Tahun 2013 dated 8 May 2013. MAS was established with an authorized capital of Rp1,000,000,000. From the authorized capital, Rp 1,000,000,000 has been issued and fully paid, with 99% ownership of the Parent Entity or Rp 990,000,000.

d. Key Management Board Composition and Other Information

The members of the Company's Commissioner and Director as of December 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>	
		<u>Board of Commissioners</u>		
	Wilson Sutantio		Wilson Sutantio	President Commissioner
	Hasan Tantri		Hasan Tantri	Commissioner
	Chairul Muluk		Chairul Muluk	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>		
	Bambang Palgoenadi		Bambang Palgoenadi	President Director
	Meli Tantri		Meli Tantri	Finance Director
	Raymon Wahab		Raymon Wahab	Processing & Industry Director
	Thomas Valian Christanto		Thomas Valian Christanto	Plantation Director
	-		Komaruzzaman	General Director
		<u>Audit Committee</u>		
	Chairul Muluk		Chairul Muluk	Chairman
	Andiek Nugroho		Andiek Nugroho	Member
	Dedik Budianta		Dedik Budianta	Member

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	25.938.274.999	22.609.692.515	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	-	-	Post employment benefits

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had 2,704 and 2,163 permanent employees, respectively (unaudited).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "kombinasi bisnis" tentang referensi ke kerangka konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Amandemen PSAK 16 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 69: Agrikultur
- PSAK 74 "kontrak asuransi".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2021 as follows:

- *Amendment PSAK 22 "Business combination" about reference to the conceptual framework;*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.*
- *Amendment PSAK 16 "Fixed assets" about proceeds before intended use;*
- *2020 Annual Improvements - PSAK 69: Agricultur*
- *PSAK 74, "Insurance contract".*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anaknya dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anaknya dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anaknya. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anaknya yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anaknya.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak Perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

- *Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee,*
- *Rights arising from other contractual arrangements,*
- *The Company voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of its subsidiary begins when the Company obtains control over its subsidiary and ceases when the Company loses control of its subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of its subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control its subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anaknya disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anaknya, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anaknya, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anaknya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anaknya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

b. Principles of Consolidation (Continued)

All intra-Company assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

All material interCompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company as one business entity.

The financial statements of its subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of its subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss;
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of its subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Kelompok Usaha mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the PSAK No. 7: "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

Subsequent measurement of financial asset

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets measured at amortized costs, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at fair value through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (Lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
2. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

1. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
2. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement of financial asset

- i. Financial assets measured at amortized costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

1. *the objective of the Group's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
2. *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI")

Financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

1. *the objective of the Group's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the financial assets; and*
2. *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (Lanjutan)

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") (Lanjutan)

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Kelompok Usaha dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement of financial asset

- ii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") (Continued)

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

- iii. Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. Gain or loss from the changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Kelompok Usaha mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Kelompok Usaha mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Kelompok Usaha secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Group recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Kelompok Usaha dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Reklasifikasi

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan ketika Kelompok Usaha mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan, maka Kelompok Usaha menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi.

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. time value of money; and
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset when the Group changes the business model objective for its management of financial assets thus the previous assessment become unable applied.

The Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi (Lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi.

d. Financial Instruments (Continued)

i. Financial assets (Continued)

Reclassification (Continued)

When the Group reclassifies its financial asset classified as amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies financial assets from the amortized cost measurement category to the FVTOCI category, their fair value is measured at the reclassification date. The gain or loss arising from the difference between the previously amortized cost and the fair value of the financial asset is recognized in other comprehensive income. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification. When the Group reclassifies financial assets otherwise, ie out of the FVTOCI category into amortized cost measurement category, the financial assets are reclassified at their fair value on the date of reclassification. However, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is removed from equity and adjusted to the fair value of the financial asset on the date of reclassification. Consequently, at the date of reclassification financial assets are measured as if they were always measured at amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but does not affect profit or loss, and is therefore not a reclassification adjustment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

d. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and financial liabilities recognized at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities recognized at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities which are all classified as financial liabilities at amortized cost include bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, and, lease liabilities.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut: (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Kelompok Usaha telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

d. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial liabilities (Continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities (Continued)

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories: (Continued)

ii. Other financial liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and consolidated other comprehensive income.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iii. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iv. Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

iv. Metode suku bunga efektif (Lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

v. Hirarki nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

d. *Financial Instruments (Continued)*

iii. *Amortized cost of a financial instrument*

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iv. *Effective interest rate method*

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period.

iv. *Effective interest rate method (Continued)*

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows (including all fees and points received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) throughout the expected life of the financial asset, or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount at initial recognition of the financial asset.

v. *Fair value hierarchy*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

v. Hirarki nilai wajar (Lanjutan)

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan :

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

d. *Financial Instruments (Continued)*

v. *Fair value hierarchy (Continued)*

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole :

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

vi. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

e. **Tanaman Produktif**

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode, dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Kelompok Usaha (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman produktif menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak disusutkan.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar empat (4) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman produktif untuk tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan pada saat reklasifikasi dari tanaman produktif belum menghasilkan dilakukan, dan disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan masing-masing selama dua puluh (20) dan selama sisa manfaat hak perusahaan Hutan Tanaman Industri ("HTI").

d. *Financial Instruments (Continued)*

vi. *Offsetting of financial instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. *Bearer Plants*

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature plantations and mature plantations

Immature bearer plants are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest.

Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature bearer plants dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature bearer plants are not depreciated.

In general, an oil palm plantation takes about four (4) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Mature bearer plants are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature bearer plants, and are depreciated using the straight-line method over their estimated productive lives of twenty (20) and during the remaining terms of the concession rights of the industrial nontimber plantations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Tanaman Produktif (Lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan (Lanjutan)

Biaya dan beban yang terjadi untuk kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (“HTI”), yang meliputi biaya perencanaan, penanaman, pemeliharaan, pembinaan, dan pengamanan HTI untuk setiap areal penanaman (lokasi) sampai dengan adanya pohon siap panen, dikapitalisasi dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Hutan Tanaman Industri dalam Pengembangan”, kecuali beban umum dan administrasi.

Pada saat areal HTI tersebut menghasilkan/siap panen, akumulasi biaya HTI dalam pengembangan untuk areal penanaman (lokasi) dimana tersedia pohon siap panen dipindahkan ke akun “Hutan Tanaman Industri Siap Panen” dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

g. Bibitan

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan, dan disajikan sebagai akun “Bibitan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pembibitan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke tanaman belum menghasilkan pada saat penanaman.

h. Aset Biologis

Aset biologis Kelompok Usaha adalah produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan karet.

Aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal atas produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi periode terjadinya.

e. Bearer Plants (Continued)

Immature plantations and mature plantations (Continued)

Cost and expenses incurred for the development of industrial plantations, which include planning, planting, maintenance, forest cultivation, and security costs for each planting area (location) until the plantations in the area are ready for harvesting, are capitalized and presented in the consolidated statement of financial positions as “Industrial Timber Plantations under Development Stage”, except for general and administrative expenses.

When the industrial plantations are ready for harvesting, the related accumulated costs and expenses for such area are reclassified to “Mature Industrial Timber and Non-Timber Plantations” and amortized based on the remaining terms of the concession rights of the industrial timber plantations using the straight line method.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and which are not restricted nor pledged as collateral for loans.

g. Nursery

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, purchases of seedlings and their upkeep/maintenance, and presented as “Nursery” account in the consolidated statement of financial position.

A nursery expressed at cost. The accumulated costs will be reclassified to the immature plant when planting.

h. Biological Assets

The Group’s biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm’s fresh fruit bunches and crumb.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising at initial recognition of agriculture produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the period in which they arise.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. Aset Biologis (Lanjutan)

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan yang dapat dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomi aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

h. Biological Assets (Continued)

The fair value of the agriculture produce, including growing produce and to be harvested produce of oil palm bearer plants is determined using market approach by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

i. Inventory

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods using the straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated on the estimated useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Tahun/ Years	Fixed Assets Category
Bangunan	10-20	Building
Infrastruktur	4-8	Infrastructures
Kendaraan dan Alat-alat berat	10-20	Vehicle and Heavy Equipment
Mesin	4-12	Machinery
Perabotan, dan Perlengkapan	4-8	Furniture, and Supply

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

k. Fixed Assets (Continued)

Depreciation comes as on the fixed asset are available for their intended and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

The valuation of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”), dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun “Beban Ditangguhkan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

l. Sewa

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

k. Fixed Assets (Continued)

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Right (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”), and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of “Deferred Charges” account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights’ legal life and land’s economic life.

l. Lease

At inception date of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *the Group has the right to operate the asset; or*
 - *the Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

1. Lease (Continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

l. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Kelompok Usaha atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Kelompok Usaha mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai- rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

m. Piutang Plasma

Entitas induk dan entitas anak tertentu dalam Kelompok Usaha (secara bersama-sama disebut sebagai “Perusahaan Inti”), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa (“KUD”) yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia.

Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang untuk sementara ditalangi oleh Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma.

l. Lease (Lanjutan)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group’s incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group’s estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Plasma Receivable

Parent entity and Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the “Nucleus Companies”), have commitments with several rural cooperatives (“KUD” or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government.

The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs are temporarily bailed by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Disamping itu, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

o. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest expense and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

o. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

o. Taxation (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Kelompok Usaha terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kelompok Usaha mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Kelompok Usaha selama Kelompok Usaha melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan Kelompok Usaha menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
3. Pelaksanaan Kelompok Usaha tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Kelompok Usaha dan Kelompok Usaha memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
4. Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Kelompok Usaha mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

q. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgment is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

The Group transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

1. The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group perform;
2. The Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced;
3. The Group's performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date; or
4. For each performance obligation satisfied over time, the Group recognizes revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

The Group recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation.

In those circumstances, the Group recognizes revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tukar mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.269

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang diungkapkan di atas tidak signifikan.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan Kelompok Usaha untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi - asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, nilai tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

As of Desember 31, 2021 and 2020, rates of exchange used are as follows:

	<u>2020</u>	
	14.105	1 United States Dollar (USD)

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

s. Impairment of Non-Financial Asset

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimate the recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasti diestimasi oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti diestimasi dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii. ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 (2020: Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003), Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan PSAK 24 2016 tentang Imbalan Kerja.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- Beban atau penghasilan bunga neto.
- Biaya emisi saham, segmen, dan laba per lembar saham dasar

t. *Employee Benefits*

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employee.

Post-employment Benefits

The defined benefit obligation is estimated by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is estimated by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment; and*
- ii. the date the Group recognizes related restructuring costs and termination benefits.*

The Group recognizes an unfunded employee benefit liability in accordance with the Job Creation Law No. 11 of 2020 (2020: Manpower Law No. 13 of 2003), Government Regulation No. 35 of 2021 and PSAK 24 2016 concerning Employee Benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- *Net interest expense or income.*
- *Share issuance fee*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

u. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (“*adjusting events*”) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN **4. MANAGEMENT’S USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

u. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group’s position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

Judgements

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgements are made by management in the process of applying the Group’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

**4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN 4. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 33.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang. Nilai tercatat piutang usaha telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 3, piutang plasma merupakan pengeluaran untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara ditalangi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang akan disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sesuai fakta dan situasi yang tersedia. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok petani plasma atau kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat tertagih, dan tidak diperlukan penyisihan cadangan atas kerugian penurunan

Judgements (Continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 33.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables are disclosed in Note 6.

Allowance for impairment of plasma receivables

As explained in Note 3, plasma receivables represent expenses made for the costs to develop plasma plantations, in which these are temporary funded by the Group. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount that will be agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group estimates the allowance for amount of impairment of plasma receivables based on available facts and circumstances. These provisions are reevaluated and adjusted as additional information is received.

Based on a review of the status on accounts receivable from each group of plasma farmers or group of Cooperative Units at the end of the period, the management believes that all plasma receivables are collectible, and allowance for impairment losses is considered unnecessary.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN 4. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset Biologis

Kelompok Usaha mengadopsi pendekatan pasar untuk mengukur nilai wajar dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit dan karet. Pertimbangan signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk estimasi volume produk dan harga pasar.

Jumlah perubahan dalam nilai wajar dari aset biologis ini akan berbeda jika ada perubahan pada pertimbangan yang digunakan dan akan mempengaruhi laba rugi Kelompok Usaha dan ekuitas. Penjelasan lebih rinci mengenai aset biologis diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Biological Assets

The Group adopts market approach to measure the fair value of the agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprise of oil palm's fresh fruit bunches and crumb. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include estimated volume of the produce and the market price.

The amount of changes in fair values of these biological assets would differ if there are changes to the inputs used, and would affect the Group's profit or loss and equity. Further details regarding biological assets are disclosed in Note 9.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives, Management properly estimates the useful lives of these fixed assets 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses, Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amounts of the Group's fixed assets is disclosed in Note 13.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN 4. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS, ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Amortisasi tanaman produktif menghasilkan

Biaya perolehan tanaman produktif menghasilkan siap panen diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus masing-masing selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan dan berdasarkan sisa manfaat hak pengusahaan HTI. Manajemen mengestimasi masa produktif tanaman menghasilkan adalah dua puluh (20) tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan usahanya. Perubahan terhadap tahap penggunaan dan pemeliharaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi penanaman dapat mempengaruhi umur ekonomis dan nilai residu atas aset tersebut, dan oleh sebab itu beban amortisasi di masa yang akan datang dapat dipulihkan.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Estimates and assumptions (Continued)

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Amortization of mature bearer plants

The costs of mature bearer plants and mature industrial timber and non-timber plantations are amortized on a straight-line basis over their estimated productive lives and based on the remaining terms of the concession rights of the industrial non-timber plantations, respectively. Management properly estimates the productive lives of these mature plantations to be twenty (20) years. These are common life expectations adopted in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and maintenance and development of planting technology could impact to economic useful lives and the residual values of this assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applied similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN 4. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Estimates and assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an assets or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less cost to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental cost for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for the future and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded or presented in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN 4. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan) ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Estimates and assumptions (Continued)

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities (Continued)

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

The fair value of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 33 to the consolidated financial statements.

Employee benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 23.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Kas	1.547.884.156	5.721.548.860	Cash
Bank (Rupiah)			Bank (IDR)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.844.180.405	23.397.361.635	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.445.649.653	2.783.220.826	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3.101.160.554	2.080.447.003	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Central Asia Tbk	1.394.541.800	17.431.311	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.535.270	5.235.513.420	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	72.448.294	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank (Dolar AS)			Bank (US Dollar)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.491.072.973	2.139.722.294	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	26.077.596	26.624.183	PT Bank Central Asia Tbk
Sub- Jumlah Bank	56.309.218.251	35.752.768.966	Sub - Total Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.625.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	16.054.800.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	1.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Sub- Jumlah Deposito Berjangka	2.625.000.000	17.054.800.000	Sub - Total Time Deposit
Jumlah Kas dan Setara Kas	60.482.102.407	58.529.117.826	Total Cash and Cash Equivalents

Tingkat bunga deposito pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,25% - 2,5% dan 1,75% - 3,6% pertahun.

The interest rate of time deposit in 2021 and 2020 of 2,25% - 2,5% and 1,75% - 3,6% per annum, respectively.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas :

6. TRADE RECEIVABLES

This account consist of

	2021	2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Dolar Amerika Serikat	36.896.824.577	54.586.537.427	In US Dollar
Dalam Rupiah	12.181.051.506	11.511.123.699	In Rupiah
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.742.658.070)	(181.661.530)	Allowance for impairment of receivables
Sub - Jumlah	47.335.218.012	65.915.999.596	Sub - Total
Pihak Berelasi			Related Parties
Dalam Rupiah (Catatan 32)	9.098.826.525	9.226.688.144	In Rupiah (See Note 32)
Jumlah	56.434.044.537	75.142.687.740	Total

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2021
Sampai dengan 1 bulan	47.018.068.951
1 - 3 bulan	160.444.207
Lebih dari 3 bulan	10.998.189.450
Jumlah piutang	58.176.702.607
Penyisihan penurunan nilai piutang	(1.742.658.070)
Jumlah	56.434.044.537

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	181.661.530
Penyisihan periode berjalan	1.560.996.540
Jumlah	1.742.658.070

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank maksimal sebesar Rp 70.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

Periode normal atas penerimaan hasil penjualan adalah dalam waktu 30 hari. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang usaha yang tidak tertagih.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2021
Pihak ketiga	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.764.555.313
Penyisihan penurunan nilai piutang	(276.685.698)
Piutang karyawan	-
Sub - Jumlah	1.487.869.615
Pihak berelasi (Catatan 32)	220.000.000
Jumlah	1.707.869.615

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	276.685.698
Penyisihan periode berjalan	-
Penghapusan periode berjalan	-
Jumlah	276.685.698

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang lain-lain yang tidak tertagih.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables based on the aging receivables are as follows:

	2020	
	62.959.163.594	<i>Up to 1 month</i>
	2.109.259.388	<i>1 - 3 months</i>
	10.255.926.288	<i>More than 3 months</i>
Total receivable	75.324.349.270	
Allowance for impairment of receivable	(181.661.530)	
Total	75.142.687.740	

The mutation of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2020	
Beginning balance of the year	-	
Allowance of the current year	181.661.530	
Total	181.661.530	

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables are pledged as fiduciary collateral for bank loans up to Rp 70,000,000,000 (Notes 15 and 21).

The normal period for receiving sales proceeds is within 30 days. The management believes that allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

7. OTHER RECEIVABLES

	2020	
Third Parties		
Other receivable third parties	1.590.783.175	
Allowance for impairment of receivables	(276.685.698)	
Employee receivable	133.177.354	
Sub - Total	1.447.274.831	
Related party (Notes 32)	-	
Total	1.447.274.831	

The mutation of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	2020	
Beginning balance of the year	565.269.749	
Allowance of the current year	-	
Write-off of the current year	(288.584.051)	
Total	276.685.698	

The management believes that allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas :

	2021
Barang Jadi	
Produk karet	84.819.095.912
Produk kelapa sawit	16.849.115.641
Produk pupuk kompos	14.536.328.430
Bahan baku	13.918.742.734
Barang dalam proses	51.212.108.490
Suku cadang	24.640.001.270
Pupuk dan bahan kimia	14.206.059.301
Bahan bakar dan pelumas	2.184.729.940
Lain-Lain	13.294.025.312
Sub-Jumlah	235.660.207.031
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.386.721.988)
Jumlah	234.273.485.043

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha telah mengasuransikan persediaan terhadap, risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp176.000.000.000 dan Rp286.500.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan dijadikan jaminan secara fidusia atas utang bank Kelompok Usaha maksimal sebesar Rp 350.000.000.000 (Catatan 15 dan 21).

	2021
Saldo awal tahun	-
Penyisihan periode berjalan	1.386.721.988
Jumlah	1.386.721.988

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat keusangan persediaan.

9. ASET BIOLOGIS

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

	2021
Nilai wajar	
Saldo awal	59.812.100.000
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis	25.162.800.000
Jumlah	84.974.900.000

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

8. INVENTORIES

This account consist of :

	2020	
		<i>Finished Goods</i>
		<i>Rubber product</i>
		<i>Crued Palm Oil product</i>
		<i>Compost product</i>
		<i>Raw materials</i>
		<i>Work-in-process</i>
		<i>Spare parts</i>
		<i>Fertilizers and chemicals</i>
		<i>Fuel and lubricants</i>
		<i>Others</i>
Sub-Total	222.665.009.797	Sub-Total
Allowance for impairment of inventory	-	<i>Allowance for impairment of inventory</i>
Jumlah	222.665.009.797	Total

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has insured its inventories against losses from fire and other risks under certain policies with a total sum insured of Rp176,000,000,000 and Rp 286,500,000,000, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are pledged as fiduciary collateral for bank loans of the Group with a maximum amount of Rp 350,000,000,000 (Notes 15 and 21).

	2020	
Saldo awal tahun	-	<i>Beginning balance of the year</i>
Penyisihan periode berjalan	-	<i>Allowance of the current year</i>
Jumlah	-	Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses due to obsolescence of inventories.

9. BIOLOGICAL ASSETS

Reconciliation of the fair value of biological assets are as follows:

	2020	
		<i>Fair Value</i>
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Gain on changes in fair value of biological assets</i>
		Total

Gain (loss) from changes in the fair value of biological assets are presented as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

9. ASET BIOLOGIS (Lanjutan)

Penilaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditetapkan oleh KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah:

- Estimasi harga jual dikurangi biaya untuk menjual, peningkatan (penurunan) harga jual dikurangi biaya untuk menjual akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.
- Perkiraan jumlah yang dipanen, peningkatan (penurunan) perkiraan jumlah yang dipanen akan meningkatkan (menurunkan) nilai wajar aset biologis.

9. BIOLOGICAL ASSETS (Continued)

The valuation on December 31, 2021 and 2020 determined by KJPP Ayon Suherman dan rekan, independent appraisers.

The assumptions used in determining the fair value of biological assets are:

- Estimated selling price less costs to sell, an increase (decrease) in selling price less costs to sell will increase (decrease) the fair value of the biological asset.
- Estimated amount harvested, an increase (decrease) in the estimated amount harvested will increase (decrease) the fair value of the biological asset.

10. PEMBAYARAN DI MUKA

Akun ini terdiri atas :

	2021
Biaya dibayar dimuka:	
Asuransi	1.967.972.141
Lain-lain	-
Sub - Jumlah	1.967.972.141
Uang muka:	
Uang muka pembelian aset	
Infrastruktur	611.925.770
Alat berat	341.400.000
Lain-lain	-
Sub - Jumlah	953.325.770
Jumlah	2.921.297.911

10. PREPAYMENTS

This account consist of :

	2020	
		<i>Prepaid expense:</i>
	1.603.232.108	<i>Insurance</i>
	21.057.876	<i>Others</i>
	1.624.289.984	Sub - Total
		<i>Down payment:</i>
	-	<i>Advance for purchase asset</i>
	-	<i>Infrastructure</i>
	-	<i>Heavy equipment</i>
	165.000.000	<i>Others</i>
	165.000.000	Sub - Total
	1.789.289.984	Total

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET

Akun ini terdiri atas :

	2021
Pembelian aset	
Bangunan dan infrastruktur	23.847.688.470
Alat berat	273.120.000
Mesin	-
Kendaraan	-
Peralatan	-
Lain-Lain	502.987.411
Tanah	599.284.556
Jumlah	25.223.080.437

11. ADVANCES FOR ASSET PURCHASE

This account consist of :

	2020	
		<i>Asset acquisition</i>
	1.657.690.601	<i>Building and infrastructure</i>
	970.501.470	<i>Heavy equipment</i>
	811.053.000	<i>Machinery</i>
	27.272.727	<i>Vehicle</i>
	104.579.280	<i>Equipment</i>
	892.256.452	<i>Others</i>
	524.039.400	<i>Land</i>
	4.987.392.929	Total

12. TANAMAN PRODUKTIF

12. BEARER PLANTS

a. Tanaman Menghasilkan

a. Mature Plantation

	01/01/2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31/12/2021	
Biaya Perolehan						<i>Cost</i>
Kelapa Sawit	265.566.579.191	-	12.918.474.263	21.533.956.732	274.182.061.660	<i>Palm Oil</i>
Karet	82.371.498.622	-	-	992.948.803	83.364.447.425	<i>Rubber</i>
Total Harga						
Perolehan	347.938.077.813	-	12.918.474.263	22.526.905.535	357.546.509.085	<i>Total Cost</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Kelapa Sawit	79.189.769.760	9.379.473.982	1.930.108.271	-	86.639.135.471	<i>Palm Oil</i>
Karet	56.451.782.418	1.328.416.614	-	-	57.780.199.032	<i>Rubber</i>
Total Akumulasi Penyusutan	135.641.552.178	10.707.890.596	1.930.108.271	-	144.419.334.503	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	212.296.525.635				213.127.174.582	<i>Net Book Value</i>
	01/01/2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31/12/2020	
Biaya Perolehan						<i>Cost</i>
Kelapa Sawit	258.330.706.689	-	-	7.235.872.502	265.566.579.191	<i>Palm Oil</i>
Karet	80.401.181.178	-	-	1.970.317.444	82.371.498.622	<i>Rubber</i>
Total Harga						
Perolehan	338.731.887.867	-	-	-	347.938.077.813	<i>Total Cost</i>
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Kelapa Sawit	68.727.792.498	10.461.977.262	-	-	79.189.769.760	<i>Palm Oil</i>
Karet	54.966.633.019	1.485.149.399	-	-	56.451.782.418	
Total Akumulasi Penyusutan	123.694.425.517	11.947.126.661	-	-	135.641.552.178	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	215.037.462.350				212.296.525.635	<i>Net Book Value</i>

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp10.707.890.596 dan Rp11.947.126.661 untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 29).

Amortization expense were charged to cost of sales amounting to Rp10,707,890,596 and Rp11,947,126,661 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 29).

b. Tanaman Belum Menghasilkan

b. Immature Plantation

	2021	2020	
Saldo awal	142.969.030.913	104.962.587.575	<i>Beginning balance</i>
Biaya pengembangan	36.370.658.695	41.177.641.426	<i>Development cost</i>
Reklasifikasi dari pembibitan	2.907.081.289	6.034.991.858	<i>Reclassification of nursery</i>
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(22.526.905.535)	(9.206.189.946)	<i>Reclassification to mature plants</i>
Penyerahan ke plasma	(6.742.557.530)	-	<i>Submission to plasma</i>
Jumlah	152.977.307.832	142.969.030.913	<i>Total</i>

Pengurangan Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan pada Tahun 2021 merupakan konversi Tanaman Menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan PT Hamparan Mutiara Hijau ke piutang plasma KUD Mitra Jaya Bersama berdasarkan Berita Acara Serah Terima Kebun Plasma dan Pengakuan Utang atas Biaya Pembangunan Kebun Antara PT Hamparan Mutiara Hijau dengan KUD Mitra Jaya Bersama Tahap I dan Tahap II Pada tanggal 25 Mei 2021.

The reduction in mature and immature plants in 2021 is the conversion mature and immature plantation of PT Hamparan Mutiara Hijau Mature Plantation to the plasma receivables of KUD Mitra Jaya Bersama based on the Minutes of Handover of Plasma Estates and Recognition of Debts for the Cost of Plantation Development between PT Hamparan Mutiara Hijau and KUD Mitra Jaya Bersama Phase I and Phase II On May 25, 2021.

12. TANAMAN PRODUKTIF (Lanjutan)

c. Pembibitan

Akun ini merupakan pembelian dan pemeliharaan bibit oleh Kelompok Usaha yang akan direklasifikasi ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" ketika bibit tersebut ditanam di areal kebun Kelompok Usaha.

	2021
Pembibitan	10.509.093.329
Penurunan nilai pembibitan	-
Jumlah	10.509.093.329

Pembibitan yang direklasifikasi pada Tanaman Belum Menghasilkan masing-masing sebesar Rp2.907.081.289 dan Rp6.034.991.858 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, lahan yang telah ditanam oleh Kelompok Usaha masing-masing seluas hektar 17.650,22 dan 17.826,73 hektar (tidak diaudit) terdiri dari tanaman kelapa sawit dan tanaman karet. Tanaman perkebunan Kelompok Usaha dikelola di atas area lahan yang telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), yang telah memperoleh ijin lokasi dan/atau sedang dalam proses pengurusan SHGU.

12. BEARER PLANTS (Continued)

c. Nursery

This account represents the purchase and maintenance of seedlings by the Group which will be reclassified to "Immature Plantation" account when the seedlings are planted in the Group's plantation areas.

	2020	
	9.691.052.592	Main nursery
	-	Decrease in main nursery
Jumlah	9.691.052.592	Total

Nurseries reclassified to Immature Plantations amounted to Rp2,907,081,289 and Rp6,034,991,858 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group planted hectares 17,650.22 and 17,826.73 hectares, respectively (unaudited) consisting of oil palm and rubber plantations. The Group's plantation crops are managed on land areas that have obtained Cultivation Rights Certificates (SHGU), which have obtained location permits and/or are in the process of obtaining SHGU.

13. ASET TETAP - BERSIH

13. FIXED ASSET - NETTO

	01/01/2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31/12/2021	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Tanah	194.044.707.476	1.496.847.501	-	-	195.541.554.977	Land
Bangunan dan infrastruktur	426.097.348.553	26.136.150.697	-	11.741.036.280	463.974.535.530	Building and infrastructure
Mesin	260.748.385.286	8.025.360.843	-	-	268.773.746.129	Machinery
Kendaraan	68.520.404.884	1.289.747.909	11.154.915.899	3.586.936.364	62.242.173.258	Vehicles
Alat berat	36.842.372.778	-	-	-	36.842.372.778	Heavy equipment
Perabotan dan perlengkapan	23.675.589.377	540.841.817	-	-	24.216.431.194	Furniture and supplies
Aset Hak Guna						Right-of-Use Asset
Kendaraan	46.542.109.055	4.483.345.455	-	(3.586.936.364)	47.438.518.145	Machinery
Alat berat	8.142.000.000	-	-	-	8.142.000.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	8.513.304.734	16.282.705.490	-	(11.741.036.280)	13.054.973.943	Construction-in-process
Total Harga Perolehan	1.073.126.222.143	58.254.999.711	11.154.915.899	-	1.120.226.305.954	Total Cost

13. ASET TETAP - BERSIH (Lanjutan)

13. FIXED ASSET - NETTO (Continued)

	01/01/2021	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31/12/2021	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Bangunan dan infrastruktur	138.392.314.581	25.176.236.494	-	-	163.568.551.075	Building and infrastructure
Mesin	209.766.058.247	12.697.957.477	-	-	222.464.015.724	Machinery
Kendaraan	57.955.448.610	4.468.020.358	8.972.480.448	1.489.855.208	54.940.843.729	Vehicles
Alat berat	27.352.164.190	2.071.219.900	-	-	29.423.384.090	Heavy equipment
Perabotan dan perlengkapan	21.293.507.418	1.006.569.974	-	-	22.300.077.392	Furniture and supplies
Aset Hak Guna						Right-of-Use Asset
Kendaraan	16.719.089.039	4.789.564.011	-	(1.489.855.208)	20.018.797.841	Machinery
Alat berat	2.822.039.697	1.017.750.000	-	-	3.839.789.697	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	474.300.621.782	51.227.318.215	8.972.480.448	-	516.555.459.549	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	598.825.600.361				603.670.846.405	Net Book Value
	01/01/2020	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31/12/2020	
Biaya Perolehan						Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Tanah	193.450.003.337	594.704.139	-	-	194.044.707.476	Land
Bangunan dan infrastruktur	404.585.883.790	4.525.784.562	-	16.985.680.201	426.097.348.553	Building and infrastructure
Mesin	261.846.614.123	4.026.521.163	5.124.750.000	-	260.748.385.286	Machinery
Kendaraan	72.340.137.994	2.112.068.782	5.931.801.892	-	68.520.404.884	Vehicles
Alat berat	37.793.275.478	-	950.902.700	-	36.842.372.778	Heavy equipment
Perabotan dan perlengkapan	23.241.749.238	326.273.500	-	107.566.639	23.675.589.377	Furniture and supplies
Aset Hak Guna						Right-of-Use Asset
Kendaraan	46.542.109.055	-	-	-	46.542.109.055	Vehicles
Alat berat	8.142.000.000	-	-	-	8.142.000.000	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	14.388.085.880	11.218.465.694	-	(17.093.246.840)	8.513.304.734	Construction-in-process Asset
Total Harga Perolehan	1.062.329.858.895	22.803.817.840	12.007.454.592	-	1.073.126.222.143	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Bangunan dan infrastruktur	114.449.398.920	23.942.915.661	-	-	138.392.314.581	Building and infrastructure
Mesin	199.730.752.289	13.500.338.717	3.465.032.759	-	209.766.058.247	Machinery
Kendaraan	59.684.436.958	4.156.510.500	5.885.498.848	-	57.955.448.610	Vehicles
Alat berat	25.370.315.912	2.803.657.252	821.808.974	-	27.352.164.190	Heavy equipment
Perabotan dan perlengkapan	20.127.968.335	1.165.539.083	-	-	21.293.507.418	Furniture and supplies
Aset Hak Guna						Right-of-Use Asset
Kendaraan	10.901.325.407	5.817.763.632	-	-	16.719.089.039	Machinery
Alat berat	1.804.289.697	1.017.750.000	-	-	2.822.039.697	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	432.068.487.518	52.404.474.845	10.172.340.581	-	474.300.621.782	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	630.261.371.377				598.825.600.361	Net Book Value

13. ASET TETAP - BERSIH (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2021
Beban pokok penjualan (catatan 29)	36.657.583.257
Beban administrasi dan umum (catatan 30)	14.569.734.957
Jumlah	51.227.318.214

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	3.354.731.112
Harga perolehan	11.154.915.899
Akumulasi penyusutan	8.972.480.448
Nilai buku neto	2.182.435.451
Laba penjualan aset tetap	1.172.295.661

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian persentase penyelesaian untuk aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2021
Tingkat penyelesaian 1%-20%	21.593.825
Tingkat penyelesaian 21%-50%	6.192.977.482
Tingkat penyelesaian diatas 50%	6.840.402.636
Jumlah	13.054.973.943

Beberapa SHGU dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta isi di dalamnya milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Entitas Induk (Catatan 15 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah dan sarana dan prasarana terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis tertentu dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 594.363.512.600 dan Rp 540.292.375.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dapat terpulihkan sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

13. FIXED ASSET - NETTO (Continued)

Depreciation expenses were allocated to the following :

	2020	
	36.362.083.369	<i>Cost of sales (see note 29)</i>
	16.042.391.476	<i>General and administrative expenses (see note 30)</i>
Total	52.404.474.845	Total

On December 31, 2021 and 2020, the Group does not have any property, plant and equipment that are not in use temporarily, which have not been discontinued from active use and are not classified as available-for-sale.

The details of profit on sale of fixed assets are as follows:

	2020	
	4.874.390.058	<i>Income from the sale of fixed assets</i>
	12.007.454.592	<i>Cost</i>
	10.172.340.581	<i>Accumulated depreciation</i>
	1.835.114.011	<i>Book value - netto</i>
	3.039.276.047	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

As of December 31, 2021 and 2020, the breakdown of percentage of completion for construction in progress is as follows:

	2020	
	9.950.308	<i>Completion rate 1%-20%</i>
	1.201.024.809	<i>Completion rate 21%-50%</i>
	7.302.329.617	<i>Completion rate above 50%</i>
Total	8.513.304.734	Total

Several SHGU and Hak Guna Bangunan (SHGB) buildings and facilities and infrastructure as well as their contents belonging to the Group are used as collateral for the Parent Entity's bank loans (Note 15 and 21).

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has insured its property, plant and equipment, excluding land and facilities and infrastructure against losses from fire and other risks under certain policies with a total sum insured of Rp 594,363,512,600 and Rp 540,292,375,000, respectively.

Management is of the opinion that the carrying values of assets are fully recoverable, and hence, no write-down for impairment in value is necessary fixed assets.

14. PLASMA

Piutang Plasma

Akun ini terdiri atas :

	<u>2021</u>
Koperasi Sriwijaya	
Mandiri Sejahtera (SNS)	17.625.364.216
Koperasi Mitra Jaya Bersama (HMH)	17.205.833.779
Koperasi Sriwijaya (PU)	2.752.197.971
Koperasi Sereka Bersatu Jaya (PU)	3.299.048.866
Koperasi Buana (PU)	-
Lain-lain	-
Penyisihan penurunan nilai piutang	(358.581.383)
Jumlah	<u>40.523.863.449</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal tahun	-
Penyisihan periode berjalan	358.581.383
Penghapusan periode berjalan	-
Jumlah	<u>358.581.383</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang plasma yang tidak tertagih.

Piutang plasma merupakan beban untuk perkebunan plasma yang termasuk pemupukan, pemeliharaan tanaman dan aktivitas agrikultur lainnya.

Utang Plasma

Akun ini terdiri atas :

	<u>2021</u>
Koperasi Buana (PU)	216.110.095
Jumlah	<u>216.110.095</u>

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Entitas Induk	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving	91.300.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving	20.600.000.000
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	<u>111.900.000.000</u>

14. PLASMA

This account consist of:

	<u>2020</u>
Koperasi Sriwijaya	
Mandiri Sejahtera (SNS)	21.164.850.700
Koperasi Mitra Jaya Bersama (HMH)	1.381.809.016
Koperasi Sriwijaya (PU)	7.478.230.359
Koperasi Sereka Bersatu Jaya (PU)	3.397.776.855
Koperasi Buana (PU)	876.276.120
Lain-lain	97.616.783
Penyisihan penurunan nilai piutang	-
Jumlah	<u>34.396.559.833</u>

The mutaiton of allowance for impairment of plasma receivables are as follows:

	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	-
Penyisihan periode berjalan	-
Penghapusan periode berjalan	-
Jumlah	<u>-</u>

The management believes that allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Plasma receivables represent expenses for plasma plantations which include fertilization, plant maintenance and other agricultural activities.

Plasma Receivable

Koperasi Sriwijaya	
Mandiri Sejahtera (SNS)	
Koperasi Mitra Jaya Bersama (HMH)	
Koperasi Sriwijaya (PU)	
Koperasi Sereka Bersatu Jaya (PU)	
Koperasi Buana (PU)	
Others	
Allowance for impairment of receivables	
Total	

Plasma Payable

This account consist of:

	<u>2020</u>
Koperasi Buana (PU)	-
Jumlah	<u>-</u>

Koperasi Buana (PU)

Total

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	<u>2020</u>
Entitas Induk	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving	53.200.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving	80.700.000.000
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	<u>133.900.000.000</u>

Parents Company
In Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - revolving

Total Short-term Bank Loans

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.CRO.KP/296/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat revolving dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000, jangka waktu dua belas (12) bulan. Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) nomor CMB.CM4/PA3.3045/SPPK/2021 tanggal 6 Desember 2021, dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2021 sampai tanggal 14 Desember 2022, dengan suku bunga 8,25% per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya service 0,15% dari batas maksimum pinjaman.

Pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.CRO.KP/297/KMK/14, Entitas Induk mendapat fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat revolving dan non revolving masing-masing dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 13.929.000 dan USD 8.194.000, jangka waktu dua belas (12). Fasilitas ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan dengan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) nomor CMB.CM4/PA3.3045/SPPK/2021 tanggal 6 Desember 2021, dengan masa berlaku terhitung mulai tanggal 15 Desember 2021 sampai tanggal 14 Desember 2022, limit kredit menjadi USD 8.194.000 dan Rp 150.000.000.000, dengan suku bunga 4,75% (KMK USD) dan 8,25 (KMK IDR) per tahun, biaya provisi 0,1% dari batas maksimum pinjaman, dan biaya service 0,15% dari batas maksimum pinjaman.

Pada tanggal 6 Desember 2021, berdasarkan surat nomor CMB.CM4/PA3.3045/SPPK/2021 mengenai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), bahwa jangka waktu kredit modal kerja diperpanjang dengan jangka waktu 12 bulan dengan plafond sebagai berikut:

- a) KMK Sawit : Rp150.000.000.000 (Revolving)
 - b) KMK Karet : USD 8,194,000 (Non-Revolving)
 - c) KMK Karet Rupiah : Rp150.000.000.000 (Revolving)
- Suku bunga kredit adalah 8,25% p.a. untuk KMK Rupiah dan 4,75% p.a. untuk KMK USD, dengan provisi sebesar 0,1%.

Agunan untuk kredit modal kerja di atas adalah sebagai berikut:

- a) Non Fixed asset berupa : Stock dan piutang usaha yang telah diikat secara fidusia dengan nilai pengikatan masing-masing Rp350,000,000,000.- dan Rp70,000,000,000.-.
- b) Fixed Asset berupa :
 - 1) Tanah SHGU No. 01, 19, 20 seluas 6,481.58 Ha berikut tanaman kebun, bangunan serta sarana dan prasarana, baik yang telah ada maupun yang akan ada di atasnya berlokasi di Desa Srimulyo, Sereka dan Sugiwaras, Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan, dimana atas sertifikat tersebut diikat HT I di Bank Mandiri senilai Rp 434,079,000,000.-.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 15, 2014 based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. CRO.KP/296/KMK/14, the Parent Entity obtained a revolving Working Capital Credit facility with a maximum loan of Rp150,000,000,000, for a period of twelve (12) months. This facility has been amended several times, latest by the Letter of Credit Offering (SPPK) dated December 6, 2021, with a validity period starting December 15, 2021 until December 14, 2022, with an interest rate of 8.25% per annum, a provision fee of 0.1 % of the maximum loan limit, and a service fee of 0.15% of the maximum loan limit.

On December 15, 2014 based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. CRO.KP/297/KMK/14, the Parent Entity obtained revolving and non-revolving Working Capital Credit facilities with maximum loan limits of USD 13,929,000 and USD 8,194,000, respectively for a period of twelve (12) months. This facility has has been amended several times, latest by the Letter of Credit Offering (SPPK) dated December 6, 2021, with a validity period starting December 15, 2021 until December 14, 2022, the credit limit being USD 8,194,000 and Rp 150,000,000,000, with an interest rate 4.74%(KMK USD) and 8.25%(KMK IDR) interest per year, provision fee 0.1% from the maximum loan limit, and service fee 0.15% from the maximum loan limit.

On December 6, 2021, based on letter number CMB.CM4/PA3.3045/SPPK/2021 regarding the Letter of Credit Offering (SPPK), that the working capital loan period is extended for a period of 12 months with the following ceiling:

- a) KMK for Palm Oil : IDR 150,000,000,000 (Revolving)
 - b) KMK Rubber : USD 8,194,000 (Non-Revolving)
 - c) KMK Rubber Rupiah : Rp150,000,000,000 (Revolving)
- The loan interest rate is 8.25% p.a. for KMK IDR and 4.75% p.a. for KMK USD, with a provision of 0,1%.

Collateral for working capital credit above is as follows:

- a) Non-Fixed assets in the form of: Stock and trade receivables that have been fiduciary bound with a binding value of Rp.350,000,000,000.- and Rp.70,000,000,000.-, respectively.
- b) Fixed Assets in the form of:
 - 1) Land SHGU No. 01, 19, 20 covering an area of 6,481.58 hectares along with garden plants, buildings and facilities and infrastructure, both existing and those that will be on it, located in Srimulyo Village, Sereka and Sugiwaras, Babat Toman Sub-district, Kab. Musi Banyuasin District, South Sumatra Province, where the certificate was tied with HT I at Bank Mandiri worth Rp 434,079,000,000.-.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Agunan untuk kredit modal kerja di atas adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

- b) Fixed Asset berupa : (Lanjutan)
- 2) Tanah SHGB No. 03, 04, 05, 06 seluas 949,885 m2 berikut bangunan, sarana dan prasarana, baik yang telah ada maupun yang akan ada di atasnya berlokasi di Desa Sugiwaras, Kec. Babat Toman, Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan, dimana atas sertifikat tersebut diikat HT I di Bank Mandiri senilai Rp 516,579,100,000.-.
 - 3) Tanah SHGB No. 1314 seluas 1,245 m2 berikut bangunan, sarana dan prasarana, baik yang telah ada maupun yang akan ada di atasnya berlokasi di Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dimana atas sertifikat tersebut diikat HT I di Bank Mandiri senilai Rp 45.459,000,000.-.
 - 4) Tanah SHGB No. 863 seluas 75 m2 berlokasi di Bukit Golf Mediterania Blok I, No 9, Pantai Indah Kapuk, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, dimana atas sertifikat tersebut diikat HT I di Bank Mandiri senilai Rp 6,987,500,000.-.
- c) Agunan fasilitas KMK bersifat joint collateral dan cross default dengan seluruh fasilitas kredit yang diterima oleh entitas induk dari Bank Mandiri.

Seluruh fasilitas kredit di atas digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional Entitas Induk.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2021
Pemasok dan kontraktor	
Dalam rupiah	29.927.335.133
Dalam Dollar Amerika Serikat	-
Koperasi plasma - dalam Rupiah	-
Jumlah	29.927.335.133

Utang usaha koperasi plasma merupakan utang atas pembelian tandan buah segar dari para petani plasma, sedangkan utang usaha pada pemasok dan kontraktor terutama merupakan utang atas pembelian bahan baku dan perawatan, termasuk pupuk, bahan kimia, suku cadang dan persediaan lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

*Collateral for working capital credit above is as follows:
Continued)*

- b) Fixed Assets in the form of: (Continued)*
- 2) Land SHGB No. 03, 04, 05, 06 covering an area of 949,885 m2 including buildings, facilities and infrastructure, both existing and those that will exist on it, are located in Sugiwaras Village, Babat Toman Sub-district, Kab. Musi Banyuasin District, South Sumatra Province, where the certificate was tied to HT I at Bank Mandiri worth Rp 516,579,100,000.-.*
 - 3) Land SHGB No. 1314 an area of 1,245 m2 along with buildings, facilities and infrastructure, both existing and those that will be on it, are located in Talang Aman Village, Kemuning District, Palembang City, where the certificate is tied to HT I at Bank Mandiri worth Rp 45,459,000,000.-.*
 - 4) Land SHGB No. 863 with an area of 75 m2 located at Bukit Golf Mediterania Blok I, No 9, Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara Village, Penjaringan Sub-District, North Jakarta, DKI Jakarta, where the certificate was tied to HT I at Bank Mandiri worth Rp 6,987,500,000.-.*
- c) Collateral for KMK facility is joint collateral and cross default with all credit facilities received by the parent entity from Bank Mandiri.*

All of credit facilities are used as additional operational working capital of the Parent Entity.

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	2021	2020	
			<i>Suppliers and contractors</i>
			<i>In Rupiah</i>
			<i>In US Dollar</i>
			<i>Plasma cooperatives - in Rupiah</i>
Jumlah	29.927.335.133	47.078.014.295	Total

Accounts payable to plasma cooperative represent payables for the purchase of fresh fruit bunches from plasma farmers, while trade payables to suppliers and contractors mainly represent payables for purchases of raw materials and maintenance, including fertilizers, chemicals, spare parts and other supplies. The credit period arising from the purchase ranges from 30 to 60 days.

17. UTANG LAIN-LAIN

	2021
Pihak ketiga	5.815.455.267
Pihak berelasi (Catatan 32)	1.372.155.731
Jumlah	7.187.610.998

Utang lain-lain merupakan utang atas kontraktor dan pemasok pihak ketiga pada area unit kebun dan pabrik.

17. OTHER PAYABLES

	2020	
	2.331.742.254	Third parties
	-	Related parties (Notes 32)
Jumlah	2.331.742.254	Total

Other payables represent payables to contractors and third party suppliers in the area of plantations and mills.

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2021
Gaji, upah, bonus dan tunjangan lainnya	14.853.692.740
Lain-lain (di bawah Rp200.000.000)	1.673.704.056
Jumlah	16.527.396.796

18. ACCRUAL EXPENSES

This account consist of:

	2020	
	14.361.740.367	Salary, wage, bonuse and other benefit
	530.500.000	Others (below Rp200,000,000)
Jumlah	14.892.240.367	Total

19. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan karet dan lain-lain. Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp394.421.315 dan Rp11.961.744.331.

19. CONTRACT LIABILITY

This account represent advances received from customers in connection with the sale of crude palm oil, palm kernel and rubber and others. The balance as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp394,421,315 and Rp 11,961,744,331, respectively.

20. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2021
Entitas Induk:	
Pajak Pertambahan Nilai	8.400.027.901
Sub - Jumlah	8.400.027.901
Entitas Anak:	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	-
Sub - Jumlah	-
Jumlah	8.400.027.901

20. TAXATION

This account consist of

a. Prepaid Taxes

	2020	
	-	Parent Entity
	-	Value Added Tax
Sub - Total	-	Sub - Total
		Subsidiary:
	3.942.102	Income Tax:
	-	Article 21
Sub - Total	3.942.102	Sub - Total
Jumlah	3.942.102	Total

b. Utang Pajak

	2021
Entitas Induk:	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	44.225.970
Pasal 21	522.560.919
Pasal 22	190.724.855
Pasal 23	41.593.499
Pasal 25	498.150.440
Pasal 29	31.815.037.310
Pajak Pertambahan Nilai	-
Sub - Jumlah	33.112.292.993

b. Taxes Payable

	2020	
	22.566.966	Parent Entity
	792.982.544	Income Tax:
	331.219.632	Article 4 par 2
	54.232.625	Article 21
	-	Article 22
	-	Article 23
	2.399.737.580	Article 25
	8.311.795.300	Article 29
	-	Value Added Tax
Sub - Jumlah	11.912.534.647	Sub - Total

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari

b. Utang Pajak (Lanjutan)

	2021
Entitas Anak:	
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	35.055.105
Pasal 21	6.661.018
Pasal 22	3.585.299
Pasal 23	31.669.072
Pasal 25	153.107.735
Pasal 29	1.352.018.034
Pajak Pertambahan Nilai	526.496.650
Sub - Jumlah	2.108.592.913
Jumlah	35.220.885.906

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	247.664.851.374
Dikurangi:	
Laba (rugi) sebelum beban pajak entitas anak	45.643.022.166
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	202.021.829.208
Beda temporer	
Penyusutan aset tetap hak guna	2.523.006.439
Rugi penurunan nilai	
Imbalan kerja karyawan	(5.623.115.814)
Pembayaran biaya bunga liabilitas sewa	281.834.799
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.560.996.540
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.386.721.988
Penyusutan aset revaluasi	(27.075.626.234)
Pembayaran cicilan pokok liabilitas sewa	(3.901.529.838)
Perubahan nilai wajar aset biologis	5.886.800.000
Amortisasi tanaman menghasilkan	(414.455.478)
Imbalan kerja	
Iuran pemberi kerja	(20.000.000.000)
Jumlah beda temporer	(45.375.367.599)

20. TAXATION (Continued)

This account consist of

b. Taxes Payable (Continued)

	2020
	-
	3.986.108
	614.431
	50.999.850
	-
	-
	935.960.007
Sub - Jumlah	991.560.396
Jumlah	12.904.095.043

c. Current Taxes

The reconciliation between profit before tax expense as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2020
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	104.151.906.422
Dikurangi:	
Laba (rugi) sebelum beban pajak entitas anak	27.880.015.991
Laba sebelum beban pajak Entitas Induk	76.271.890.431
Beda temporer	
Penyusutan aset tetap hak guna	4.981.896.586
Rugi penurunan nilai	
Imbalan kerja karyawan	4.039.932.613
Pembayaran biaya bunga liabilitas sewa	1.240.369.867
Penyisihan penurunan nilai piutang	181.661.530
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-
Penyusutan aset revaluasi	(26.141.447.234)
Pembayaran cicilan pokok liabilitas sewa	(17.637.879.992)
Perubahan nilai wajar aset biologis	(31.576.600.000)
Amortisasi tanaman menghasilkan	(697.200.059)
Imbalan kerja	19.214.189.476
Iuran pemberi kerja	(8.000.000.000)
Jumlah beda temporer	(54.395.077.213)

Profit before tax presented in to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Less:
Profit (loss) before tax of subsidiary entity

Profit before tax of Parent Entity

Temporary differences

Depreciation of lease asset
Loss on impairment
Employee benefit
Payment for interest expense of lease liability
Allowance for impairment of receivable
Allowance for impairment of inventory
Depreciation of asset revaluation
Payment for principal installments of lease liability
Changes in the fair value of biological assets
Amortization of mature plantation
Employee benefits
Employer dues
Total Temporary differences

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Kini (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2021	2020
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.005.512.060	7.152.979.918
Penghasilan bunga yang - telah dikenai pajak final	(503.458.939)	(579.340.441)
Jumlah Beda tetap	<u>9.502.053.121</u>	<u>6.573.639.477</u>
Laba kena pajak Entitas Induk	<u>166.148.514.730</u>	<u>28.450.452.695</u>
Laba kena pajak - Entitas Induk (dibulatkan)	<u>166.148.514.000</u>	<u>28.450.452.000</u>
Beban pajak penghasilan Entitas induk	36.552.673.241	6.259.099.440
Jumlah beban pajak kini	<u>36.552.673.241</u>	<u>6.259.099.440</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22 - Entitas induk	12.250.545	28.060.032
Pasal 23 - Entitas induk	242.031.425	253.234.125
Pasal 25 - Entitas induk	4.483.353.960	3.578.067.703
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Induk	<u>4.737.635.930</u>	<u>3.859.361.860</u>
Utang pajak penghasilan pasal 29 Entitas induk	31.815.037.310	2.399.737.580
Total utang pajak penghasilan pasal 29	<u>31.815.037.310</u>	<u>2.399.737.580</u>
Beban pajak kini terdiri dari :		
Entitas induk	36.552.673.241	6.259.099.440
Entitas anak	2.820.756.400	-
Jumlah	<u>39.373.429.641</u>	<u>6.259.099.440</u>

Taksiran tagihan pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2021 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pelayanan Pajak.

20. TAXATION (Continued)

c. Current Taxes (Continued)

The reconciliation between profit before tax expense as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows: (Continued)

Permanent Differences
Non-deductible expenses
Interest income that has been subject to final tax
Total Permanent Differences
Taxable income of Parent Entity
Taxable income of Parent Entity (rounded)
Income tax expense Parent entity
Total current tax expense
Prepaid tax income
Article 22 - Parent entity
Article 23 - Parent entity
Article 24 - Parent entity
Total prepaid income tax Parent Entity
Income tax payable Article 29 Parent entity
Total income tax payable article 29
The current tax consists of:
Parent Entity
Subsidiary

The Company's estimated claim for income tax for 2021 as mentioned above will be reported by the Company in its 2021 corporate income tax return ("SPT") to the Tax Office.

Taxable income for 2020, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The calculation of deferred tax income (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting using the applicable tax rates for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2021					
Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to statement of profit and loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Saldo Akhir / Ending Balance		
Liabilitas (aset)				<i>Deferred tax</i>	
pajak tangguhan				<i>liabilities (assets)</i>	
Entitas Induk:				<i>Parent Entity:</i>	
Surplus revaluasi				<i>Surplus revaluation</i>	
aset	(26.892.622.003)	(5.751.118.392)	-	(32.643.740.395)	<i>of asset</i>
Aset biologis	(10.149.392.000)	(1.295.096.000)	-	(11.444.488.000)	<i>Biological Asset</i>
Depresiasi				<i>Fixed Asset</i>	
aset tetap	(411.038.760)	(205.519.380)	-	(616.558.140)	<i>Depreciation</i>
Tanaman menghasilkan	(283.200.628)	(91.180.205)	-	(374.380.833)	<i>Mature Plantation</i>
Penyisihan				<i>Provision for</i>	
imbalan kerja	6.118.822.176	(5.637.085.479)	235.617.638	717.354.335	<i>employee benefits</i>
Penyisihan penurunan				<i>Allowance for impairment</i>	
nilai persediaan	-	305.078.837		305.078.837	<i>inventory</i>
Penyisihan penurunan				<i>Allowance for impairment</i>	
nilai piutang	100.836.390	343.419.239	-	444.255.629	<i>receivable</i>
Liabilitas pajak				<i>Deferred tax</i>	
 tanggunghan Entitas				<i>liabilities Parent</i>	
 Induk – neto	(31.516.594.825)	(12.331.501.380)	235.617.638	(43.612.478.566)	<i>Entity - netto</i>
Liabilitas pajak				<i>Deferred tax liabilities</i>	
 tanggunghan Entitas				<i>Subsidiaries</i>	
 Anak – neto	(53.671.162)	(4.552.494.528)	(191.981.045)	(4.798.146.736)	<i>- netto</i>
Aset - Liabilitas pajak				<i>Deferred tax asset - liabilities</i>	
 tanggunghan Entitas				<i>Subsidiaries</i>	
 Anak - neto	803.449.288	(3.353.151.044)	(54.589.061)	(2.604.290.818)	<i>- netto</i>
Jumlah liabilitas				<i>Total deferred</i>	
 pajak tangguhan-bersih	(30.766.816.699)	(20.237.146.952)	(10.952.468)	(51.014.916.120)	<i>tax liability - net</i>

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:: (Lanjutan)

d. Deferred Tax (Continued)

The calculation of deferred tax income (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting using the applicable tax rates for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows: (Continued)

2020						
Saldo Awal / Beginning Balance	Penyesuaian Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Liabilitas (aset)						<i>Deferred tax</i>
pajak tangguhan						<i>liabilities (assets)</i>
Entitas Induk:						<i>Parent Entity:</i>
Surplus revaluasi						<i>Surplus revaluation</i>
aset	(22.012.285.847)	870.782.236	(5.751.118.392)	-	(26.892.622.003)	<i>of asset</i>
Aset biologis	(3.639.250.000)	436.710.000	(6.946.852.000)	-	(10.149.392.000)	<i>Biological Asset</i>
Depresiasi						<i>Fixed Asset</i>
aset tetap	(233.544.750)	28.025.370	(205.519.380)	-	(411.038.760)	<i>Depreciation</i>
Tanaman-						
menghasilkan	(84.854.652)	(44.961.963)	(153.384.013)	-	(283.200.628)	<i>Mature Plantation</i>
Penyisihan						<i>Provision for</i>
imbalan kerja	3.185.047.514	(382.205.702)	3.355.906.860	(39.926.496)	6.118.822.176	<i>employee benefits</i>
Penyisihan penurunan						<i>Allowance for impairment</i>
nilai piutang	141.317.437	(16.958.092)	(23.522.955)	-	100.836.390	<i>receivable</i>
Liabilitas pajak						<i>Deferred tax</i>
tangguhan Entitas						<i>liabilities Parent</i>
Induk – neto	(22.643.570.298)	891.391.849	(9.724.489.880)	(39.926.496)	(31.516.594.825)	<i>Entity - netto</i>
Liabilitas pajak						<i>Deferred tax liabilities</i>
tangguhan Entitas						<i>Subsidiaries</i>
Anak – neto	6.207.192.863	(881.063.753)	(5.302.126.613)	(77.673.659)	(53.671.162)	<i>- netto</i>
Jumlah liabilitas						<i>Total deferred</i>
pajak tangguhan					(31.570.265.987)	<i>tax liability</i>
Aset pajak						<i>Deferred tax asset</i>
tangguhan Entitas						<i>Subsidiaries</i>
Anak - neto	2.346.556.465	(287.586.795)	(1.315.204.536)	59.684.154	803.449.288	<i>- netto</i>

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Kelompok Usaha menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan rincian sebagai berikut:

Pada 2020

Entitas Induk, mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dengan rincian:

1. Pajak Penghasilan pasal 21 atas masa pajak Januari-Desember 2016 sebesar Rp122.463.269;
2. Pajak Penghasilan pasal 22 atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp382.350.451;
3. Pajak Penghasilan pasal 23 atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp178.431.269;
4. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Desember 2016 sebesar Rp6.927.574;

Entitas Induk, mendapatkan Surat Tagihan Pajak dengan

1. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari sampai dengan Desember 2016 sebesar Rp701.838.810;
2. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2020 sebesar Rp1.551;
3. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Mei 2017 sebesar Rp160.396;
4. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2019 sebesar Rp3.326.667;
5. Pajak Penghasilan Badan atas tahun pajak 2019 sebesar Rp1.000.000;
6. Pajak Penghasilan 4 ayat 2 atas masa pajak Desember 2018 sebesar Rp4.485.981;

SNS, entitas anak dengan rincian:

1. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Januari 2020 sebesar Rp3.234.814;
2. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak Juli 2018 sebesar Rp82.656.000;
3. Pajak Pertambahan Nilai atas masa pajak April 2018 sebesar Rp8.175.522;

Seluruh tagihan pajak tersebut sudah dibayar oleh Kelompok Usaha pada tahun 2020.

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Kelompok Usaha menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. TAXATION (Continued)

e. Tax Collection and Audit

The Group received several Tax Collection Letters (STP) and Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) with the following details:

In 2020

The Parent Entity, obtains an underpaid tax assessment details:

1. *Income tax article 21 for the tax period January-December 2016 amounting to Rp122,463,269;*
2. *Income Tax article 22 for the December 2016 tax period amounting to Rp382,350,451;*
3. *Income Tax article 23 for the tax period December 2016 amounting to Rp178,431,269;*
4. *Value Added Tax for the December 2016 tax period amounting to Rp6,927,574;*

Parent Entity, obtain a Tax Collection Letter with details:

1. *Value Added Tax for the January until December 2016 tax period amounting to Rp701,838,810;*
2. *Value Added Tax for the January 2020 tax period is Rp1,551;*
3. *Value Added Tax for May 2017 tax period is Rp160,396;*
4. *Value Added Tax for the January 2019 tax period is Rp3,326,667;*
5. *Corporate Income Tax for the 2019 fiscal year is Rp1,000,000;*
6. *Income Tax 4 article 2 for the December 2018 tax period is Rp4,485,981;*

SNS, a subsidiary with details:

1. *Value Added Tax for the January 2020 tax period is Rp3,234,814*
2. *Value Added Tax for the July 2018 tax period is Rp82,656,000*
3. *Value Added Tax for the April 2018 tax period is Rp8,175,522*

The entire tax claim has been paid by the Group in 2020.

f. Tax Administration

Based on the Tax Laws in force in Indonesia, the Group calculates, determines and pays itself the amount of tax payable. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend tax liabilities within ten years from the time the tax becomes due, or the end of 2013, whichever is earlier. The new provisions applied to the 2008 fiscal year and subsequent years stipulate that the DGT may assess or amend the tax liability within five years from the time the tax becomes due.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Administrasi Perpajakan (Lanjutan)

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2021.

g. Restitusi dan Banding

Restitusi

Entitas Induk dengan rincian:

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Badan 2019 yang disampaikan pada tanggal 14 Juni 2020, Perusahaan mengajukan restitusi atas Pajak Penghasilan yang lebih dibayar sebesar Rp4.387.136.554. Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Utara mengeluarkan Surat Nomor: Pemb-00108/WPJ.21/KP.0605/RIK.SIS/2020 mengenai Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan. Hasil keputusan atas pengajuan restitusi yaitu maksimal satu tahun sejak penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak pada bulan Juni 2021.

Banding

Entitas Induk pada tahun 2021 mengajukan banding atas Surat Tagihan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang terbit di tahun 2020 dengan rincian:

1. Surat Permohonan nomor : 100/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00071/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Januari 2016;
2. Surat Permohonan nomor : 104/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00031/206/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Tahun pajak 2016;
3. Surat Permohonan nomor : 099/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00073/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak April 2016;

20. TAXATION (Continued)

f. Tax Administration (Continued)

On October 7, 2021, the Government ratified the Draft Law on the Harmonization of Tax Regulations (RUU HPP) into Law Number 7 of 2021 which stipulates, among other things, an increase in the rate of Value Added Tax (VAT) from the original 10% to 11% starting April 1 2022 and 12% starting January 1, 2025. In addition, canceling the reduction in the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from the original 20% down to a fixed 22% which will take effect in the 2021 fiscal year.

g. Refund and Counter

Restitution

Parent Entity with details:

Based on the Corporate Annual Tax Return 2019 which was submitted on June 14, 2020, the Company submitted a refund for the overpaid income tax amounting to Rp4,387,136,554. The North Jakarta Intermediate Tax Service Office issued Letter Number: Pemb-00108/WPJ.21/KP.0605/RIK.SIS/2020 regarding Field Audit Notifications. The result of the decision on filing for restitution is a maximum of one year from the submission of the Tax Return in June 2021.

Counter

The Parent Entity in 2021 filed an appeal against the Tax Collection Letter and Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) issued in 2020 with details:

1. *Application Letter number: 100/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on February 17, 2021 with Number: 00071/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period January 2016 ;*
2. *Application Letter number : 104/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Corporate Income Tax on 17 February 2021 with Number : 00031/206/16/046/20 dated 2 December 2, 2020 Fiscal Year 2016;*
3. *Application Letter number : 099/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number : 00073/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period April 2016 ;*

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Restitusi dan Banding (Lanjutan)

Banding (Lanjutan)

4. Surat Permohonan nomor : 103/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00076/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Agustus 2016;
5. Surat Permohonan nomor : 101/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00074/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Mei 2016;
6. Surat Permohonan nomor : 097/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00077/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Februari 2016;
7. Surat Permohonan nomor : 102/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00075/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Juni 2016;
8. Surat Permohonan nomor : 098/DIR/PU/II/2021 mengenai Permohonan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 17 Februari 2021 dengan Nomor : 00072/207/16/046/20 tanggal 2 Desember 2020 Masa Pajak Maret 2016.

Surat Permohonan tersebut telah diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 1 Maret 2021.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah membayar terlebih dahulu seluruh SKPKB di atas sebesar Rp 3.399.417.755.

h. Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Entitas Induk:	
Aset lancar:	
Pajak penghasilan pasal 28A tahun 2019	-
Pajak penghasilan dibayar dimuka: PPh 25 masa Desember 2019 (belum dikreditkan pada SPT Badan 2019)	-
Jumlah	-

20. TAXATION (Continued)

g. Refund and Counter (Continued)

Counter (Continued)

4. Application Letter number : 103/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number : 00076/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period August 2016;
5. Application Letter number: 101/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number: 00074/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period May 2016;
6. Application Letter number : 097/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number : 00077/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period February 2016;
7. Application Letter number : 102/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number : 00075/207/16/046/20 dated 02 December 2, 2020 Tax Period June 2016;
8. Application Letter number : 098/DIR/PU/II/2021 regarding Application for Objection to Tax Assessment Letter of Underpayment of Value Added Tax on 17 February 2021 with Number : 00072/207/16/046/20 dated December 2, 2020 Tax Period March 2016.

The application letter has been received by the Tax Service Office on March 1, 2021.

In 2020, the Company has prepaid all of the above SKPKBs amounting to Rp 3,399,417,755.

h. Estimated Income Tax Refund

This account consist of:

	<u>2020</u>	
		Parent Entity:
		Current asset:
		Income Tax Article 28A
		2019
		Prepaid Income tax:
		Income tax article 25 December 2019
		(not yet credited in the 2019 corporate tax return)
	5.354.182.679	Total

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	2021
Entitas Induk:	
Pembayaran SKPKB	
(lihat Catatan 20g)	3.399.417.755
Jumlah	3.399.417.755

20. TAXATION (Continued)

h. Estimated Income Tax Refund (Continued)

	2020
	3.399.417.755
	3.399.417.755

Parent Entity:
 Underpayment Assessment
 (See Note 20g)
Total

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2021
Entitas Induk	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Investasi	435.000.000.000
Dalam Dollar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -	
revolving	116.920.186.000
Entitas Anak	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Investasi	50.000.000.000
Jumlah sebelum biaya transaksi	601.920.186.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.172.398.523)
Jumlah utang bank	600.747.787.477

21. LONG-TERM BANK LOANS

This account consist of:

	2020
	502.500.000.000
	115.576.370.000
	-
	618.076.370.000
	(2.578.463.002)
	615.497.906.998

Parent Entity
 In Rupiah
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Investment Credit
 In US Dollar
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
 revolving
 Subsidiaries
 In Rupiah
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Credit Investment
Total before transaction charge
 Unamortized transaction charge
Total bank loan

Dikurangi:

Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Entitas Induk	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Investasi	75.000.000.000
Entitas Anak	
Dalam Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Investasi	8.333.333.333
Jumlah utang bank jangka pendek	83.333.333.333
Jumlah utang bank jangka panjang	517.414.454.144

Less:
 Current maturities
 Parent Entity
 In Rupiah
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Investment Credit
 Subsidiaries
 In Rupiah
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Credit Investment
Total short-term loan
Total long-term loan

Entitas Induk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 4 Desember 2018, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kembali berupa fasilitas Kredit Investasi Tranche I dari Mandiri berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No.CRO.KP/428/KI/2018 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp450.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,25% dari maksimum kredit dan servicing fee 0,25% dari maksimum kredit dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun.

Parent Entity

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 4, 2018, the Parent Entity obtained a loan facility in the form of a Tranche I Investment Credit facility from Mandiri based on the Deed of Investment Credit Agreement No. CRO.KP/428/KI/2018 with a maximum loan of Rp.450,000,000,000. This facility is subject to a provision fee of 0.25% of the maximum credit and servicing fee of 0.25% of the maximum credit and 0.25% per annum of the outstanding balance and interest rates range from 10.00% per annum.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Entitas Induk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 2.097,39 Ha dan kebun karet seluas 2.378,96 Ha, pabrik karet SIR dan RSS dan pabrik kompos berikut bangunan dan sarana dan prasarana serta pelunasan utang dan kebutuhan operasional Entitas Induk.

Fasilitas kredit ini memiliki masa tenggang (grace period) selama 6 bulan dan diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

Tahun pertama sebesar Rp15.000.000.000 triwulan III dan IV.

Tahun kedua sampai dengan tahun kedelapan sebesar Rp15.000.000.000.

Pada tanggal 29 November 2019, Entitas Induk kembali memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas Kredit Investasi Tranche II dari Mandiri berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.KP/500/KI/2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas ini dikenai biaya provisi 0,10% dari maksimum kredit, *servicing fee* 0,65% dari batas maksimum pinjaman dan 0,25% per tahun dari baki debit dan suku bunga berkisar 10,00% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan aset kebun kelapa sawit seluas 4.852,23 Ha dan kebun karet seluas 736,38 Ha berikut bangunan, sarana dan prasarana yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Fasilitas ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan/ triwulan setiap tanggal 23 di akhir triwulan tahun takwim dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama dan kedua sebesar Rp1.875.000.000.
- Tahun ketiga sebesar Rp3.750.000.000.
- Tahun keempat dan kelima sebesar Rp5.625.000.000.
- Tahun keenam dan ketujuh sebesar Rp9.375.000.000.

Fasilitas Treasury Line diperoleh pada tanggal 15 Desember 2014 berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Treasury Line No. CRO.KP/298/TL/2014, dengan batas pinjaman sebesar USD 30.000.000. Fasilitas Treasury Line ini dikenai biaya administrasi Rp10.000.000 dibayarkan pada tanggal perjanjian.

Adendum terakhir atas fasilitas tersebut berdasarkan SPPK No.CMB.CM4/PA3.3045/SPPPK/2021 tanggal 6 Desember 2021, menyatakan perubahan jangka waktu dari 15 Desember 2021 sampai dengan 14 Desember 2022.

Seluruh fasilitas kredit Mandiri dijamin secara gabungan dengan fasilitas pinjaman jangka pendek (Catatan 15):

21. LONG-TERM BANK LOANS

Parent Entity (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

The purpose of using this facility is to finance the assets of oil palm plantations covering an area of 2,097.39 hectares and rubber plantations covering an area of 2,378.96 hectares, SIR and RSS rubber factories and composting plants as well as buildings and facilities and infrastructure as well as repayment of debts and operational needs of the Parent Entity.

This credit facility has a grace period of 6 months and is payable in 3 (three) months/quarter every 23rd at the end of the quarter of the calendar year with installment details as follows:

The first year is Rp. 15,000,000,000 for the third and fourth quarters. The second year to the eighth year is Rp. 15,000,000,000.

On November 29, 2019, the Parent Entity again obtained a loan facility in the form of a Tranche II Investment Credit facility from Mandiri based on the Deed of Investment Credit Agreement No. CRO.KP/500/KI/2019 with a maximum loan limit of IDR 150,000,000,000. This facility is subject to a provision fee of 0.10% of the maximum credit, servicing fee of 0.65% of the maximum loan limit and 0.25% per annum of the debit balance and the interest rate is around 10.00% per annum. The purpose of using this facility is to finance oil palm plantation assets covering an area of 4,852.23 hectares and rubber plantations covering an area of 736.38 hectares including buildings, facilities and infrastructure located in Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province.

This facility is payable in 3 (three) monthly/quarterly installments every 23rd at the end of the quarter with installment details as follows:

- *The first and second years are Rp1,875,000,000.*
- *Third year of Rp3,750,000,000.*
- *Fourth and fifth year amounting to Rp5,625,000,000.*
- *The sixth and seventh years amounted to Rp.9,375,000,000.*

Treasury Line facility was obtained on December 15, 2014 based on the Deed of Credit Agreement Treasury Line No. CRO.KP/298/TL/2014, with a loan limit of USD 30,000,000. This Treasury Line facility is subject to an administration fee of Rp10,000,000 paid on the agreement date.

The latest addendum to the facility is based on SPPK No.CMB.CM4/PA3.3045/SPPPK/2021 dated December 6, 2021, stating a change in the term from December 15, 2021 to December 14, 2022.

All Mandiri credit facilities are secured on a combined basis with short-term loan facilities (Note 15):

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Entitas Induk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri (Catatan 15):

1. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dalam bentuk apapun juga dari pihak ketiga, kecuali dalam rangka transaksi yang wajar.
2. Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham peminjam.
3. Memindah tangganan agunan dan atau melakukan tindakan yang dapat menurunkan nilai dari agunan.
4. Menjadi Penjamin Utang atau menjaminkan aset peminjam yang telah diajukan kepada Bank untuk perusahaan afiliasi maupun perusahaan lainnya.
5. Melakukan pembagian dividen, kecuali apabila setelah pembagian dividen tersebut tidak melanggar financial covenant dan memberitahukan secara tertulis kepada Bank minimal 14 hari sebelum pembagian dividen.
6. Mengajukan permohonan dan atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada Pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
7. Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar.
8. Mengadakan merger dan akuisisi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar harus diatas 100%
- b. *Debt Service Coverage Ratio* harus diatas 100%.
- c. *Leverage Ratio* harus dibawah 300%.
- d. *Net Debt* to EBITDA sama dengan atau harus dibawah 500%
- e. *Total Net Worth*, positif selama masa kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Induk dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan oleh Mandiri.

Entitas Anak

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 28 tanggal 27 Desember 2021 oleh Notaris Juhaidi, PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimal sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga 8,25% per tahun. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu maksimal 72 (tujuh puluh dua) bulan yaitu mulai tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan tanggal 26 Desember 2027.

21. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Parent Entity (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

During the term of the loan, the Parent Entity may not carry out the following activities, without written approval from Mandiri (Note 15):

1. Obtain credit facilities or other loans in any form from third parties, except in the context of fair transactions.
2. Change the composition of the borrower's management and shareholders.
3. Transferring the collateral and or taking actions that can reduce the value of the collateral.
4. Become a debt guarantor or pledge the borrower's assets that have been submitted to the Bank for affiliated companies or other companies.
5. Distribute dividends, except if the dividend distribution does not violate the financial covenant and notify the Bank in writing at least 14 days prior to the distribution of dividends.
6. Submit an application and or order another party to submit an application to the Court to be declared bankrupt or request a delay in payment of debt.
7. Entering into transactions with other people or parties, including but not limited to affiliated companies, outside of fair trading practices and customs and making purchases more expensive than market prices or selling below market prices.
8. Conducting mergers and acquisitions.

During the term of the loan, the Parent Entity must maintain the following financial ratios:

- a. Current ratio must be above 100%
- b. *Debt Service Coverage Ratio* must be above 100%.
- c. *Leverage Ratio* must be below 300%.
- d. *Net Debt* to EBITDA equal to or below 500%
- e. *Total Net Worth*, positive over the term of the credit.

As of December 31, 2021 and 2020, the Parent Entity can meet the financial ratios required by Mandiri.

Subsidiary

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Deed of Investment Credit Agreement No. 28 dated December 27, 2021 by Notary Juhaidi, PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera obtained an investment credit facility with a maximum limit of Rp. 50,000,000,000 with an interest rate of 8.25% per annum. This credit facility has a maximum term of 72 (seventy two) months starting from December 27, 2021 until December 26, 2027.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sertifikat Hak Guna Usaha Nomor 00145/Desa Sukamaju, Sumber Rezeki, Bukit Indah.

Fasilitas kredit tersebut dimaksudkan untuk pembiayaan kembali aset eksisting kebun kelapa sawit terhitung tahun 2010 sampai dengan 2016 seluas kurang lebih 1.952, 08 Ha yang terletak di Desa Suka Maju, Sumber Rezeki, Bukit Indah, Kecamatan Plakat Tinggi, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

21. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Subsidiary (Continued)

PT Sriwijaya Nusantara Sejahtera

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

The guarantee for this facility is a certificate of Cultivation Right Number 00145/Sukamaju Village, Sumber Sustenance, Bukit Indah.

The credit facility is intended to refinance the existing assets of oil palm plantations from 2010 to 2016 covering an area of approximately 1,952.08 hectares located in Suka Maju Village, Sumber Rezeki, Bukit Indah, Plakat Tinggi District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province.

22. LIABILITAS SEWA

Utang sewa terdiri dari

	<u>2021</u>
PT Dipo Star Finance	2.745.249.655
PT Mandiri Tunas Finance	834.621.069
PT Orix Indonesia Finance	296.256.673
PT Hino Finance Indonesia	-
Jumlah	<u>3.876.127.397</u>
Dikurangi: Jatuh tempo satu tahun	
PT Dipo Star Finance	1.064.940.126
PT Mandiri Tunas Finance	329.344.844
PT Orix Indonesia Finance	-
PT Hino Finance Indonesia	-
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>1.394.284.970</u>
Bagian jangka panjang	<u>2.481.842.427</u>

Utang pembiayaan ini dikenakan bunga berkisar antara 4,75% - 9,49% per tahun untuk periode 31 Desember 2021 dan 2020.

Beban bunga dari liabilitas sewa disajikan sebagai "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai, dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut:

PT Dipo Star Finance

1) Tanggal	: 26 November 2018
Nomor	: 0012961/1/12/11/2018
Aset Pembiayaan	: 1 Units Mits FE 74 HDV BG 8099 IL
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 307.512.000
Imbalan jasa	: 5,34% / flat 10,52% efektif

22. LEASE LIABILITIES

Lease liabilities consist of

	<u>2020</u>	
	1.316.813.216	PT Dipo Star Finance
	1.205.540.120	PT Mandiri Tunas Finance
	1.919.714.445	PT Orix Indonesia Finance
	25.690.362	PT Hino Finance Indonesia
	<u>4.467.758.143</u>	Total
		Less: Current portion
	1.185.460.245	PT Dipo Star Finance
	1.143.587.786	PT Mandiri Tunas Finance
	1.623.457.772	PT Orix Indonesia Finance
	25.690.362	PT Hino Finance Indonesia
	<u>3.978.196.165</u>	Short-term portion
	<u>489.561.978</u>	Long-term portion

This financing liabilities bears interest ranging from 4.75% - 9.49% per annum for the period December 31, 2021 and 2020.

Interest expense on lease liability were presented as "Interest Expense" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:

PT Dipo Star Finance

1) Date	: November 26, 2018
Number	: 0012961/1/12/11/2018
Financing Asset	: 1 Units Mits FE 74 HDV BG 8099 IL
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 307,512,000
Service Fee	: 5,34% / flat 10,52% effective

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Dipo Star Finance (Lanjutan)

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| 2) Tanggal | : 26 November 2018 |
| Nomor | : 0012962/1/12/11/2018 |
| Aset Pembiayaan | : 1 Unit Mits FE 74 HDV BG 8387 IJ |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp. 298.872.000 |
| Imbalan jasa | : 5,34% / flat 10,52% efektif |
| 3) Tanggal | : 10 Mei 2019 |
| Nomor | : 0013006/1/12/05/2019 |
| Aset Pembiayaan | : 2 Pajero BG 1675 UX dan BG 1757 UX |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp. 935.856.000 |
| Imbalan jasa | : 3,35% / flat 6,70% efektif |
| 4) Tanggal | : 17 Juni 2019 |
| Nomor | : 0013007/1/12/05/2019 |
| Aset Pembiayaan | : Xpander BG 1674 UX |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp. 211.788.000 |
| Imbalan jasa | : 4,25% / flat 8,44% efektif |
| 5) Tanggal | : 19 Agustus 2021 |
| Nomor | : 0013310/1/12/08/2021 |
| Aset Pembiayaan | : 1 unit mits FE 74 HD-K ATM Roll |
| Jangka Waktu | : 36 bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp333.410.000 |
| Imbalan jasa | : 4,80% / 9,49% efektif |
| 6) Tanggal | : 28 Juni 2021 |
| Nomor | : 0013269/1/12/06/2021 |
| Aset Pembiayaan | : 8 unit mitsubishi FE 74 HD-K |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp3.112.612.925 |
| Imbalan jasa | : 4,80% / 9,49% efektif |

PT Mandiri Tunas Finance

- | | |
|------------------|---|
| 1) Tanggal | : 29 April 2017 |
| Nomor | : 9311700702 |
| Aset Pembiayaan | : Toyota-Innova-All New Innova 2.4 G A/T Diesel |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp. 249.975.000 |
| Imbalan jasa | : Efektif 7,19% / tahun
Flat 3,60% / tahun |
| 2) Tanggal | : 5 Agustus 2017 |
| Nomor | : 9311701447 |
| Aset Pembiayaan | : Toyota-Hilux-DC 2.5 G M/T Diesel |
| Jangka Waktu | : 36 Bulan |
| Nilai Pembiayaan | : Rp. 291.728.369 |
| Imbalan jasa | : Efektif 7,19% / tahun
Flat 3,60% / tahun |

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:(Continued)

PT Dipo Star Finance (Continued)

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 2) Date | : November 26, 2018 |
| Number | : 0012962/1/12/11/2018 |
| Financing Asset | : 1 Unit Mits FE 74 HDV BG 8387 IJ |
| Term | : 36 Months |
| Financing Value | : Rp 298,872,000 |
| Service Fee | : 5,34%/flat 10,52% effective |
| 3) Date | : Mei 10, 2019 |
| Number | : 0013006/1/12/05/2019 |
| Financing Asset | : 2 Pajero BG 1675 UX dan BG 1757 UX |
| Term | : 36 Months |
| Financing Value | : Rp 935,856,000 |
| Service Fee | : 3,35%/flat 6,70% effective |
| 4) Date | : June 17, 2019 |
| Number | : 0013007/1/12/05/2019 |
| Financing Asset | : Xpander BG 1674 UX |
| Term | : 36 Months |
| Financing Value | : Rp 211,788,000 |
| Service Fee | : 4,25%/flat 8,44% effective |
| 5) Date | : August 19, 2021 |
| Number | : 0013310/1/12/08/2021 |
| Financing Asset | : 1 unit FE 74 HD-K ATM Roll |
| Term | : 36 months |
| Financing Value | : Rp333,410,000 |
| Service Fee | : 4,80%/flat 9,49% effective |
| 6) Date | : June 28, 2021 |
| Number | : 0013269/1/12/06/2021 |
| Financing Asset | : 8 units of FE 74 HD-K mitsubishi |
| Term | : 36 months |
| Financing Value | : Rp3,112,612,925 |
| Service Fee | : 4,80%/flat 9,49% effective |

PT Mandiri Tunas Finance

- | | |
|-----------------|---|
| 1) Date | : April 29, 2017 |
| Number | : 9311700702 |
| Financing Asset | : Toyota-Innova-All New Innova 2.4 G A/T Diesel |
| Term | : 36 Months |
| Financing Value | : Rp 249,975,000 |
| Service Fee | : Effective 7,19%/year
Flat 3,60%/year |
| 2) Date | : August 5, 2017 |
| Number | : 9311701447 |
| Financing Asset | : Toyota-Hilux-DC 2.5 G M/T Diesel |
| Term | : 36 Months |
| Financing Value | : Rp 291,728,369 |
| Service Fee | : Effective 7,19%/year
Flat 3,60%/year |

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (Lanjutan)

3) Tanggal	: 5 Agustus 2017
Nomor	: 9311701448
Aset Pembiayaan	: Toyota-Hilux-DC 2.5 G M/T Diesel
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 291.728.369
Imbalan jasa	: Efektif 7.19% / tahun Flat 3.60% / tahun
4) Tanggal	: 1 Agustus 2018
Nomor	: 211801985
Aset Pembiayaan	: Mitsubishi-Strada-All New Triton DC HDX 4X4 M/T
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 256.125.000
Imbalan jasa	: Efektif 7.00% / tahun Flat 3.51% / tahun
5) Tanggal	: 30 April 2019
Nomor	: 9311900476
Aset Pembiayaan	: Toyota-Fortuner-4X4 2.4 VRZ AT DIESEL TRD
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 499.500.000
Imbalan jasa	: Efektif 9.07% / tahun Flat 4.58% / tahun
6) Tanggal	: 9 Agustus 2018
Nomor	: 9431805363
Aset Pembiayaan	: Hydraulic Excavator GCI 32002
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 1.531.449.828
Imbalan jasa	: Efektif 11.50% / tahun Flat 5.86% / 3 tahun
7) Tanggal	: 3 September 2018
Nomor	: 9431805373
Aset Pembiayaan	: Track Type Tractor BCP D3K2 XL
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 1.311.045.228
Imbalan jasa	: Efektif 11.50% / tahun Flat 5.86% / 3 tahun
8) Tanggal	: 11 Desember 2018
Nomor	: 9431808821-22
Aset Pembiayaan	: 2 Unit Kubota Tractor L3608/35 HP LGP Tyre
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 594.988.956
Imbalan jasa	: Efektif 11.50% / tahun Flat 5.86% / 3 tahun

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:(Continued)

PT Mandiri Tunas Finance (Continued)

3) Date	: August 5, 2017
Number	: 9311701448
Financing Asset	: Toyota-Hilux-DC 2.5 G M/T Diesel
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 291,728,369
Service Fee	: Effective 7,19%/ year Flat 3,60%/ year
4) Date	: August 1, 2018
Number	: 211801985
Financing Asset	: Mitsubishi-Strada-All New Triton DC HDX 4X4 M/T
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 256,125,000
Service Fee	: Effective 7,00%/ year Flat 3,51%/ year
5) Date	: April 30, 2019
Number	: 9311900476
Financing Asset	: Toyota-Fortuner-4X4 2.4 VRZ AT DIESEL TRD
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 499,500,000
Service Fee	: Effective 9.07%/ year Flat 4.58%/ year
6) Date	: August 9, 2018
Number	: 9431805363
Financing Asset	: Hydraulic Excavator GCI 32002
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 1,531,449,828
Service Fee	: Effective 11,50%/ year Flat 5,86%/ 3 year
7) Date	: September 3, 2018
Number	: 9431805373
Financing Asset	: Track Type Tractor BCP D3K2 XL
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 1,311,045,228
Service Fee	: Effective 11,50%/ year Flat 5,86%/ 3 year
8) Date	: December 11, 2018
Number	: 9431808821-22
Financing Asset	: 2 Unit Kubota Tractor L3608/35 HP LGP Tyre
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 594,988,956
Service Fee	: Effective 11,50%/ year Flat 5,86%/ 3 year

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance (Lanjutan)

9) Tanggal	: 3 Oktober 2021
Nomor	: 9312100739
Aset Pembiayaan	: FORTUNER VRZ 4X4
Jangka Waktu	: 36 bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp502.938.671
Imbalan jasa	: Efektif 7,10% / tahun Flat 3,55% / tahun
10) Tanggal	: 30 Agustus 2021
Nomor	: 9312100321
Aset Pembiayaan	: INNOVA VENTURER
Jangka Waktu	: 36 bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp347.306.749
Imbalan jasa	: Efektif 7,10% / tahun Flat 3,55% / tahun

PT ORIX Indonesia Finance

1) Tanggal	: 4 Agustus 2017
Nomor	: L17P01747A
Aset Pembiayaan	: 3 Unit FE 74 HDV DT
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 745.200.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
2) Tanggal	: 9 Oktober 2017
Nomor	: L17P02324A
Aset Pembiayaan	: 2 Unit (BG 8394 IB & BG 8393 IB)
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 507.300.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
3) Tanggal	: 24 November 2017
Nomor	: L17P02511A
Aset Pembiayaan	: Hino FL260 JW, Flat Bed, BG 8736 IC
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 704.700.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
4) Tanggal	: 18 Desember 2017
Nomor	: L17P02512A
Aset Pembiayaan	: 8 Unit Hino FL 260 Jt + Tank
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 630.800.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
5) Tanggal	: 24 November 2017
Nomor	: L17P02513A
Aset Pembiayaan	: 4 Unit Mits FE 74 HDV + Tank
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 1.166.400.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:(Continued)

PT Mandiri Tunas Finance (Continued)

9) Date	: October 3, 2021
Number	: 9312100739
Financing Asset	: FORTUNER VRZ 4X4
Term	: 36 months
Financing Value	: Rp502,938,671
Service Fee	: Effective 7.10%/ year Flat 3.55%/ year
10) Date	: August 30,2021
Number	: 9312100321
Financing Asset	: INNOVA VENTURER
Term	: 36 months
Financing Value	: Rp347,306,749
Service Fee	: Effective 7.10%/ year Flat 3.55%/ year

PT ORIX Indonesia Finance

1) Date	: August 4 2017
Number	: L17P01747A
Financing Asset	: 3 Unit FE 74 HDV DT
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 745,200,000
Service Fee	: 0.20%/ day
2) Date	: October 9, 2017
Number	: L17P02324A
Financing Asset	: 2 Unit (BG 8394 IB & BG 8393 IB)
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 507,300,000
Service Fee	: 0.20%/ day
3) Date	: November 24, 2017
Number	: L17P02511A
Financing Asset	: Hino FL260 JW, Flat Bed, BG 8736 IC
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 704,700,000
Service Fee	: 0.20%/ day
4) Date	: December 18, 2017
Number	: L17P02512A
Financing Asset	: 8 Unit Hino FL 260 Jt + Tank
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 630,800,000
Service Fee	: 0.20%/ day
5) Date	: November 24, 2017
Number	: L17P02513A
Financing Asset	: 4 Unit Mits FE 74 HDV + Tank
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 1,166,400,000
Service Fee	: 0.20%/ day

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT ORIX Indonesia Finance (Lanjutan)

6)	Tanggal	: 24 November 2017
	Nomor	: L17P02514A
	Aset Pembiayaan	: 7 Unit Mits FM 517 HL
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 3.750.390.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
7)	Tanggal	: 24 November 2017
	Nomor	: L17P02515A
	Aset Pembiayaan	: 6 Unit Mits FE 74 HDV
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 1.766.880.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
8)	Tanggal	: 29 November 2017
	Nomor	: L17P02516A
	Aset Pembiayaan	: 30 Unit Mits FE 74 HDV
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 8.329.500.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
9)	Tanggal	: 20 November 2017
	Nomor	: L17P02657E
	Aset Pembiayaan	: Bull Dozer & Multishank Ripper
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 3.058.000.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
10)	Tanggal	: 29 November 2017
	Nomor	: L17P02659A
	Aset Pembiayaan	: Mitsubishi FE 74 HDV
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 8.329.500.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
11)	Tanggal	: 12 Januari 2018
	Nomor	: L17P02765E
	Aset Pembiayaan	: Bulldozer Komatsu D85 E55-2
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 2.728.000.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
12)	Tanggal	: 28 Maret 2018
	Nomor	: L18P00503A
	Aset Pembiayaan	: 6 Unit FE 74 HDV DT
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 1.801.980.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari
13)	Tanggal	: 6 Agustus 2018
	Nomor	: L18P01380A
	Aset Pembiayaan	: 3 Unit FE 74 HDV
	Jangka Waktu	: 36 Bulan
	Nilai Pembiayaan	: Rp. 776.250.000
	Imbalan jasa	: 0.20% / hari

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows: (Continued)

PT ORIX Indonesia Finance (Continued)

6)	Date	: November 24, 2017
	Number	: L17P02514A
	Financing Asset	: 7 Unit Mits FM 517 HL
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 3,750,390,000
	Service Fee	: 0.20% / day
7)	Date	: November 24, 2017
	Number	: L17P02515A
	Financing Asset	: 6 Unit Mits FE 74 HDV
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 1,766,880,000
	Service Fee	: 0.20% / day
8)	Date	: November 29, 2017
	Number	: L17P02516A
	Financing Asset	: 30 Unit Mits FE 74 HDV
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 8,329,500,000
	Service Fee	: 0.20% / day
9)	Date	: November 20, 2017
	Number	: L17P02657E
	Financing Asset	: Bull Dozer & Multishank Ripper
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 3,058,000,000
	Service Fee	: 0.20% / day
10)	Date	: November 29, 2017
	Number	: L17P02659A
	Financing Asset	: Mitsubishi FE 74 HDV
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 8,329,500,000
	Service Fee	: 0.20% / day
11)	Date	: January, 12 2018
	Number	: L17P02765E
	Financing Asset	: Bulldozer Komatsu D85 E55-2
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 2,728,000,000
	Service Fee	: 0.20% / day
12)	Date	: March 28, 2018
	Number	: L18P00503A
	Financing Asset	: 6 Unit FE 74 HDV DT
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 1,801,980,000
	Service Fee	: 0.20% / day
13)	Date	: August 6, 2018
	Number	: L18P01380A
	Financing Asset	: 3 Unit FE 74 HDV
	Term	: 36 Months
	Financing Value	: Rp 776,250,000
	Service Fee	: 0.20% / day

22. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT ORIX Indonesia Finance (Lanjutan)

14) Tanggal	: 23 April 2019
Nomor	: L19P00513A
Aset Pembiayaan	: 2 Unit Mits FE 74 HDV
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 555.300.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
15) Tanggal	: 10 Juli 2019
Nomor	: L19P00865E
Aset Pembiayaan	: Compactor Caterpillar
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 655.600.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari
16) Tanggal	: 14 Agustus 2019
Nomor	: L19P01054E
Aset Pembiayaan	: Canycom
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 528.000.000
Imbalan jasa	: 0.20% / hari

Sampai dengan tahun 2021 perjanjian fasilitas pembiayaan dari Entitas Induk, sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Hino Finance Indonesia

1) Tanggal	: 14 Mei 2018
Nomor	: S4020180300000066
Aset Pembiayaan	: Dutro 130HD New
Jangka Waktu	: 36 Bulan
Nilai Pembiayaan	: Rp. 274.050.000
Imbalan jasa	: 9.4% Bunga 4.75% Efektif / tahun

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh KKA Nurichwan dan PT Sigma Prima Solusindo Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 22 Maret 2022 dan 10 Maret 2021, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2021
Tingkat diskonto	6,65% - 7,34%
Tingkat kenaikan gaji	7,00% - 10,00%
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%
Usia pensiun	55 Tahun
Tingkat mortalitas	TMI-IV 2019

22. LEASE LIABILITIES (Continued)

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:(Continued)

PT ORIX Indonesia Finance (Continued)

14) Date	: April 23, 2019
Number	: L19P00513A
Financing Asset	: 2 Unit Mits FE 74 HDV
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 555,300,000
Service Fee	: 0.20% / day
15) Date	: July 10, 2019
Number	: L19P00865E
Financing Asset	: Compactor Caterpillar
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 655,600,000
Service Fee	: 0.20% / day
16) Date	: August 14, 2019
Number	: L19P01054E
Financing Asset	: Canycom
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 528,000,000
Service Fee	: 0.20% / day

Until 2021, the financing facility agreement from the Parent Entity is as follows:(Continued)

PT Hino Finance Indonesia

1) Date	: May 14, 2018
Number	: S4020180300000066
Financing Asset	: Dutro 130HD New
Term	: 36 Months
Financing Value	: Rp 274,050,000
Service Fee	: 9.4% Bunga 4.75% Effective / year

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The Group recorded employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2021 and 2020 were performed by KKA Nurichwan and PT Sigma Prima Solusindo Aktuarial, an independent actuary, in its reports dated March 22, 2022 and March 10, 2021, respectively, using the method "Projected Unit Credit".

The main assumptions used in determining the amount of employee benefit obligations are as follows:

	2021	2020	
	6,64% - 7,29%	6,64% - 7,29%	Discount rate
	6,64% - 7,29%	6,64% - 7,29%	Salary increase rate
	0	0	Resignation rate
	55 Tahun	55 Tahun	Retirement age
	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality rate

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan)

Total liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	50.556.178.990
Nilai wajar aset program	44.040.246.726
Liabilitas imbalan kerja karyawan	<u>6.515.932.264</u>

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Biaya Jasa Kini	4.799.244.054
Beban Bunga	3.771.855.203
Kenaikan / (Penurunan) Kewajiban Akibat Perubahan Program	(12.738.668.925)
Hasil ekspektasian atas aset program	(3.021.442.761)
Penarikan Dana dari Aset Program	2.707.743.236
Beban imbalan kerja	<u>(4.481.269.193)</u>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:	
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(173.084.111)
Perubahan asumsi aktuarial	222.868.058
Perubahan asumsi keuangan	-
Total beban (manfaat) imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>49.783.947</u>

Mutasi nilai wajar aset selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal tahun	31.046.985.404
Beban (penghasilan) komprehensif lain	(49.783.947)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(4.481.269.193)
Iuran pemberi kerja	(20.000.000.000)
Pencairan kewajiban	-
Saldo akhir tahun	<u>6.515.932.264</u>

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang - Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, ketentuan lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2016) mengenai "Imbalan Kerja" untuk tahun 2021 dan UU No.13 Tahun 2003 untuk tahun 2020.

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (Continued)

The total employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2020</u>	
	56.550.641.439	Current employee benefit liability
	25.503.656.035	Fair value of program assets
	<u>31.046.985.404</u>	Employee benefit liability

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss is as follows:

	<u>2020</u>	
	4.687.811.251	Current Service Cost
	4.076.676.792	Interest Cost
	-	Increase (Decrease) Liability Due to Program Changes
	(3.546.696.761)	Expected returns on program assets Disbursement of funds from Program Assets
	-	
	<u>5.217.791.282</u>	Employee benefit expense

Details of employee benefits expense recognized in equity in other comprehensive income are as follows:

	<u>2020</u>	
	7.936.413.708	Actuarial gains (losses) from: Adjustment based on experience program liability
	-26.751.430.777	Changes in actuarial assumptions
	19.078.271.617	Changes in financial assumptions
	<u>263.254.548</u>	Total cost (benefit) of employee benefits recognized in other comprehensive income

Movements in the fair value of assets during 2021 dan 2020 are as follows:

	<u>2020</u>	
	14.878.259.194	Beginning balance of the year
	(263.254.548)	Other comprehensive (income) expense
	5.217.791.282	Current year's employee benefit expense
	(8.000.000.000)	Employer dues
	19.214.189.476	Liability disbursement
	<u>31.046.985.404</u>	Ending balance

The Management of the Business Group believes that the amount of the employee benefit obligation is sufficient to meet the requirements of the Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 concerning Job Creation, further provisions are regulated in Government Regulation no. 35 of 2021 and has complied with PSAK No. 24 (Revised 2016) regarding "Employee Benefits" for 2021 and Law No. 13 of 2003 for 2020.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (Lanjutan) 23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (Continued)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2021, adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions in 2021, is as follows:

	<u>1% Kenaikan</u>	<u>1% Penurunan</u>	
Entitas Induk :			Parent Entity :
Asumsi tingkat diskonto : 6,65%			Assumed discount rate : 6.65%
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	44.654.062.605	49.067.091.335	Impact on employee benefit liabilities
Entitas Anak :			Subsidiary :
Asumsi tingkat diskonto : 7,34%			Assumed discount rate : 7.34%
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	2.379.597.540	2.999.158.328	Impact on employee benefit liabilities
Asumsi tingkat diskonto : 7,32%			Assumed discount rate : 7.32%
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	537.565.791	657.889.359	Impact on employee benefit liabilities

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Sensitivity analysis is based on changes in one actuarial assumption where the other assumptions are held constant. In practice, this is rarely the case and changes in some assumptions may be correlated.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The expected contribution payments from the undiscounted employee benefit liability in future periods are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dalam waktu 12 bulan	17.935.318.701	12.266.413.464	Within 12 months
Antara 1 - 5 tahun	10.884.235.506	19.025.503.028	Between 1 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	12.157.030.614	9.335.713.362	Between 5 - 10 years
Di atas 10 tahun	9.579.594.169	15.923.011.585	Over 10 years old
Jumlah	<u>50.556.178.990</u>	<u>56.550.641.439</u>	Total

Pengelolaan Asuransi Jiwa Manulife Program Pesangon Plus Premi Reguler antara Entitas Induk dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Management of Manulife Life Insurance Severance Plan Plus Regular Premium between the Parent Entity and PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Berdasarkan surat perjanjian No.016-01/EB-CONT/2016, tanggal 15 Januari 2016 antara Entitas Induk dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, mengenai pengelolaan program asuransi jiwa dwijiwa, (MPPPlus) Premi Reguler.

Based on agreement letter No.016-01/EB-CONT/2016, dated January 15, 2016 between the Parent Entity and PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, regarding the management of the dual life insurance program, (MPPPlus) Regular Premium.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang dan pemilikan modal saham Entitas Induk berdasarkan catatan yang dibuat oleh biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the parent entity's share holder and share capital ownership based on report prepared by the security administration agency as of December 31, 2021 dan 2020 are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Number of Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Total Modal <i>Total Capital</i>	Shareholders
Wilson Sutantio	173.250.000	22,18%	13.860.000.000	Wilson Sutantio
Hasan Tantri	152.944.100	19,58%	12.235.528.000	Hasan Tantri
Charles Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000	Charles Sutantio
Peter Unggul Sutantio	120.690.100	15,45%	9.655.208.000	Peter Unggul Sutantio
Suryani Tantri	34.750.000	4,45%	2.780.000.000	Suryani Tantri
Publik	160.615.800	20,56%	12.849.264.000	Public
Jumlah	781.250.000	100,00%	62.500.000.000	Total

31 Desember 2020/ December 31, 2020

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Number of Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Total Modal <i>Total Capital</i>	Shareholders
Wilson Sutantio	173.250.000	22,18%	13.860.000.000	Wilson Sutantio
Hasan Tantri	139.000.000	17,79%	11.120.000.000	Hasan Tantri
Charles Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000	Charles Sutantio
Peter Unggul Sutantio	139.000.000	17,79%	11.120.000.000	Peter Unggul Sutantio
Suryani Tantri	34.750.000	4,45%	2.780.000.000	Suryani Tantri
Publik	156.250.000	20,00%	12.500.000.000	Public
Jumlah	781.250.000	100,00%	62.500.000.000	Total

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Pinago Utama No. 7 tanggal 04 Juni 2020 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-0038685.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 05 Juni 2020, mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk, rincian keputusan rapat adalah sebagai berikut:

Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Pinago Utama No. 7 dated 04 June 2020 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as referred to in Decree no. AHU-0038685.AH.01.02.Year 2020 dated June 5, 2020 regarding amendments to the Articles of Association of the Parent Entity, the details of the meeting decisions are as follows:

Menyetujui Perubahan seluruh Anggaran Dasar Entitas Induk yang mencakup antara lain:

Approved the Amendment to the entire Articles of Association of the Parent Entity which includes:

- a. Entitas Induk bernama PT Pinago Utama Tbk

- a. Parent Entity named PT Pinago Utama Tbk

24. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Menyetujui Perubahan seluruh Anggaran Dasar Entitas Induk yang mencakup antara lain: (Lanjutan)

- b. Maksud dan tujuan Entitas Induk adalah menjalankan usaha di bidang pertanian, peternakan, dan kehutanan; industri; pengelolaan air, pengeolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi; perdagangan; jasa; ketenagalistrikan; pertambangan dan penggalian; real estat; konstruksi; pengangkutan dan pergudangan; aktivitas kesehatan manusia.
- c. Modal dasar Entitas Induk adalah sebesar Rp200.000.000.000, yang terbagi atas 2.500.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp80.
- d. Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetorkan sejumlah 625.000.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp80 setiap saham, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp50.000.000.000, yang telah disetor penuh oleh para Pemegang Saham.

25. DEVIDEN TUNAI

Berdasarkan Keputusan Dewan Direksi No.003./DIR-INT/PU/XI/2021 tanggal 2 November 2021, dewan Direksi menentukan nilai Dividen Interim Tahun buku 2021 yang dapat dibagikan kepada para pemegang Saham Perusahaan dari saldo laba ditahan tahun 2021 sebesar Rp 39.062.500.000.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.05/KET/N.EM/V/2021 tanggal 21 Mei 2021, para Pemegang Saham telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Mei 2021, para pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen dari saldo laba ditahan tahun 2020 sebesar Rp 40.625.000.000, dan menyisihkan sebesar Rp 2.500.000.000 untuk dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.001/PU/RUPSLB/I/2020 tanggal 15 Januari 2020, para Pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen dari saldo laba ditahan tahun 2019 sebesar Rp 12.000.000.000.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pinago Utama Tbk No. 001/PU/RUPST/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020 telah melakukan pembayaran dividen tunai dari saldo laba ditahan sebesar Rp 28.000.000.000.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai dari saldo laba ditahan tahun 2018 senilai Rp 54.778.000.000 yang dinyatakan dalam Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.002/PU/RUPSLB/2019/XII pada tanggal 5 Desember 2019.

24. CAPITAL STOCK (Continued)

Approved the Amendment to the entire Articles of Association of the Parent Entity which includes: (Continued)

- b. *The purpose and objective of the Parent Entity is to run a business in the fields of agriculture, animal husbandry, and forestry; industry; water management, waste water management, waste management and recycling and remediation activities; trading; service; electricity; mining and excavation; real estate; construction; transportation and warehousing; human health activities.*
- c. *The authorized capital of the Parent Entity is Rp.200,000,000,000, which is divided into 2,500,000,000 shares, each with a nominal value of Rp.80.*
- d. *The authorized capital has been issued and paid-up amounting to 625,000,000 shares, each with a nominal value of Rp80 per share, with a total value of Rp50,000,000,000, which has been fully paid up by the Shareholders.*

25. CASH DEVIDEN

Based on the Decision of the Board of Directors No. 003./DIR-INT/PU/XI/2021 dated November 2, 2021, the Board of Directors determines the value of the Interim Dividend for the 2021 financial year which can be distributed to the shareholders of the Company from the retained earnings balance for 2021 amounting to Rp 39,062.500,000.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No.05/KET/N.EM/V/2021 dated 21 May 2021, the Shareholders held an Annual General Meeting of Shareholders on 28 May 2021, the Shareholders agreed to distribute dividends from the balance retained earnings in 2020 amounted to Rp 40,625,000,000, and set aside Rp 2,500,000,000 for reserve funds in accordance with the Company's Articles of Association.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.001/PU/RUPSLB/I/2020 dated January 15, 2020, the Shareholders announced to distribute dividends from the 2019 retained earnings balance of Rp. 12,000,000,000.

Based on the Decision of the Shareholders in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Pinago Utama Tbk No. 001/PU/AGMS/VI/2020 dated June 4, 2020, has paid cash dividends from retained earnings of Rp. 28,000,000,000.

In 2019, the Company paid cash dividends from the 2018 retained earnings of Rp. 54,778,000,000 which was stated in the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.002/PU/EGM/2019/XII on December 5, 2019.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Aset pengampunan pajak	11.445.320.975	11.445.320.975	<i>Tax amnesty asset</i>
Tambahan modal disetor - diatas nilai nominal	26.562.500.000	26.562.500.000	<i>Addition paid-in capital - in excess of par value</i>
Biaya emisi saham	(2.242.381.583)	(2.242.381.583)	<i>Share cost issuance</i>
Jumlah	<u>35.765.439.392</u>	<u>35.765.439.392</u>	Total

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of the additional paid-in capital as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasikan sesuai nama entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
SNS	2.243.642.677	2.013.677.361	<i>SNS</i>
HMH	372.600.426	227.141.439	<i>HMH</i>
MAS	(137.596.628)	(119.337.754)	<i>MAS</i>
Jumlah	<u>2.478.646.475</u>	<u>2.121.481.046</u>	Total

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of the non-controlling interests in the net assets of the subsidiaries which are consolidated under the names of the subsidiaries are as follows:

28. PENJUALAN

Rincian penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Minyak sawit dan inti sawit	1.141.438.953.082	727.566.319.606	<i>Crued palm oil</i>
Karet	944.801.597.461	779.432.542.876	<i>Crumb</i>
Kompos	2.682.154.409	4.659.607.487	<i>Compost</i>
Jumlah	<u>2.088.922.704.953</u>	<u>1.511.658.469.969</u>	Total

28. SALES

Details of sales by product type are as follows:

Pada tahun 2021 dan 2020, penjualan Kelompok Usaha kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>		
	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>	
PT Indokarya Internusa	539.625.204.198	25,83%	361.975.264.704	23,94%	<i>PT Indokarya Internusa</i>
PT Sinar Alam Permai	401.994.642.073	19,24%	254.412.254.577	16,83%	<i>PT Sinar Alam Permai</i>
Bridgestone Singapore Pte. Ltd.	455.687.344.368	21,81%	206.457.659.011	13,66%	<i>idgestone Singapore Pte. Ltd.</i>
Jumlah	<u>1.397.307.190.638</u>	<u>66,89%</u>	<u>822.845.178.292</u>	<u>54,43%</u>	Total

In 2021 and 2020, the Group's sales to customers which exceeded 10% of total consolidated sales were as follows:

Pada tahun 2021 dan 2020 terdapat penjualan Kelompok Usaha ke pihak berelasi. (Catatan 32)

In 2021 and 2020 there will be sales of the Group to related parties. (Notes 32)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF SALES

	2021	2020	
Pembelian persediaan:			<i>Inventory Purchase:</i>
Pembelian tandan buah segar	606.100.036.042	348.696.858.908	<i>Fresh fruit bunch purchase</i>
Bongkahan karet			<i>Rubber lumps</i>
Saldo awal	22.905.769.341	39.761.779.466	<i>Beginning balance</i>
Pembelian	768.390.120.739	603.423.279.417	<i>Purchase</i>
Saldo akhir	(13.918.742.734)	(22.905.769.341)	<i>Ending balance</i>
Pemupukan	32.223.742.669	13.664.514.356	<i>Fertilizer</i>
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	22.970.089.393	19.902.647.615	<i>Maintenance of mature plantation</i>
Panen dan pengangkutan	75.149.949.291	66.984.203.131	<i>Harvest and transport</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	36.657.583.258	36.362.083.369	<i>Depreciation of fixed assets (Note 13)</i>
Amortisasi tanaman (Catatan 12a)	10.707.890.596	11.947.126.661	<i>Plant amortization (Note 12a)</i>
Pengolahan	60.640.784.545	58.674.331.382	<i>Processing</i>
Barang dalam proses:			<i>Goods-in-process</i>
Saldo awal	42.334.424.241	33.042.932.203	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(51.212.108.490)	(42.334.424.241)	<i>ending balance</i>
Jumlah biaya produksi	1.612.949.538.891	1.167.219.562.926	<i>Total production cost</i>
Persediaan barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Saldo awal	109.652.373.690	120.962.678.853	<i>Beginning balance</i>
Saldo akhir	(116.204.539.983)	(109.652.373.690)	<i>ending balance</i>
Jumlah	1.606.397.372.598	1.178.529.868.089	<i>Total</i>

Pada tahun 2021, pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah Sdr. Mulyadi Kasmaran sebesar Rp321.080.988.300. Pada tahun 2020, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang totalnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

In 2021, the supplier with a purchase value exceeding 10% of the total purchase was Mr. Mulyadi Kasmaran amounted to Rp321,080,988,300. In 2020, there were no purchases from a single supplier which totaled more than 10% of the total purchases.

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSE

	2021	2020	
Beban umum dan administrasi			<i>General and administration expenses</i>
Gaji dan tunjangan lainnya	86.159.745.719	82.676.103.842	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan (Catatan 13)	14.569.734.957	16.042.391.476	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Keamanan	11.790.668.863	11.906.501.196	<i>Security</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	10.181.836.312	7.282.718.979	<i>Transportation and business trips</i>
Asuransi	9.569.529.638	9.262.238.139	<i>Insurance</i>
Listrik, air dan telepon	8.361.853.527	7.431.843.207	<i>Electricity, water and telephone</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	6.322.399.801	4.924.287.566	<i>Repair and maintenance</i>
Sumbangan	6.213.329.823	3.711.644.914	<i>Donations</i>
Perizinan	3.164.969.263	740.868.236	<i>Permissions</i>
Jasa tenaga ahli	1.885.922.143	1.789.085.928	<i>Expert services</i>
Biaya tanggung jawab sosial	977.465.576	-	<i>Corporate social responsibility</i>
Pengobatan	970.818.516	793.556.832	<i>Medical</i>
Jamuan	689.420.187	620.583.763	<i>Entertainment</i>
Beban aktiva bernilai rendah	564.299.246	1.015.345.478	<i>Undervalue asset expense</i>
Perlengkapan kantor	536.667.566	325.225.029	<i>Office supplies</i>
Imbalan kerja (Catatan 23)	(4.481.269.193)	5.217.791.282	<i>Employee benefits (Note 23)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 j	12.485.416.150	3.211.626.180	<i>Others (each under Rp500 million)</i>
Jumlah	169.962.808.093	156.951.812.047	<i>Total</i>

30. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	2021
Beban penjualan dan distribusi	
Pengangkutan dan pengiriman	22.985.147.271
Lain-lain	1.240.291.353
Jumlah	24.225.438.625

30. OPERATING EXPENSE (Continued)

	2020	
		<i>Selling and distributin expense</i>
	19.940.328.824	<i>Tranportation and expedition</i>
	281.384.731	<i>Others</i>
Jumlah	20.221.713.555	Total

31. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	2021
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	187.705.851.383
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	781.250.000
Jumlah	240

31. EARNING PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent by the weighted average number of fully issued ordinary shares outstanding during the year, as follows:

	2020	
	81.072.786.845	<i>Net profit for the year attributable to owners of the Parent</i>
	677.083.333	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Jumlah	120	Total

32. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha - pihak berelasi

	2021	
	Jumlah	%*)
PT Buana Sriwijaya Sejahtera	8.313.931.808	0,55%
PT Sri Andalan Lestari	784.894.717	0,05%
Jumlah	9.098.826.525	0,61%

*) persentase terhadap total aset konsolidasian.

Akun ini merupakan piutang terutama atas penjualan pupuk kompos.

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

	2021	
	Jumlah	%*)
Wilson Sutantio	220.000.000	0,26%
Jumlah	220.000.000	0,26%

*) persentase terhadap total aset konsolidasian.

Piutang lain-lain pihak berelasi atas penjualan aset kendaraan

32. NATURE, TRANSACTIONS, AND BALANCES OF RELATED PARTIES

In its business activities, the Group conducts transactions based on prices and terms mutually agreed with related parties.

The details of the balances arising from transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivable - related parties

	2020		
	Jumlah	%*)	
	8.442.659.808	0,589	<i>PT Buana Sriwijaya Sejahtera</i>
	784.028.336	0,054	<i>PT Sri Andalan Lestari</i>
Jumlah	9.226.688.144	0,643	Total

*)percentage of total consolidated assets.

This account represents receivables mainly from sales of compost fertilizer.

b. Other Receivable - related parties

	2020		
	Jumlah	%*)	
	-	-	<i>Wilson Sutantio</i>
Jumlah	-	-	Total

*)percentage of total consolidated assets.

Other receivable from related parties represent from sale of vehicle assets.

32. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan) **32. NATURE, TRANSACTIONS, AND BALANCES OF RELATED PARTIES (Continued)**

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The details of the balances arising from transactions with related parties are as follows: (Continued)

c. Utang lain-lain - pihak berelasi

c. Other payable - related parties

	2021	
	Jumlah	%*)
PT Tamoratama Perkasa	1.372.155.731	0,16%
Jumlah	1.372.155.731	0,16%

	2020		
	Jumlah	%*)	
-	-	-	PT Tamoratama Perkasa
Jumlah	-	-	Total

*) persentase terhadap total liabilitas konsolidasian.

*)percentage of total consolidated liabilities.

Utang lain-lain pihak berelasi merupakan utang atas kegiatan konstruksi.

Other payables to related parties represent payables for construction activities.

d. Penjualan - pihak berelasi

d. Sales - related parties

	2021	
	Jumlah	%*)
PT Buana Sriwijaya Sejahtera	-	0,00%
PT Sri Andalan Lestari	14.310.974.292	0,69%
Jumlah	14.310.974.292	0,69%

	2020		
	Jumlah	%*)	
715.000.000	0,03%	PT Buana Sriwijaya Sejahtera	
554.493.195	0,04%	PT Sri Andalan Lestari	
1.269.493.195	0,07%	Total	

*) persentase terhadap total penjualan konsolidasian.

*)percentage of total consolidated Sales.

Akun ini merupakan penjualan tandan buah segar dan aset kendaraan perusahaan

This account represents sales of fresh fruit bunches and company vehicle assets

e. Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. Relation and nature of transaction with related parties are as follow:

Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Buana Sriwijaya Sejahtera	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Kelompok Usaha / Have the same shareholders	Piutang usaha / Trade receivable
PT Sri Andalan Lestari	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Kelompok Usaha / Have the same shareholders	Piutang usaha / Trade receivable
Wilson Sutantio	Pemegang Saham / Shareholder	Piutang lain-lain / Other receivable
PT Tamoratama Perkasa	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Kelompok Usaha / Have the same shareholders	Utang lain-lain / Other payable

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of Group's financial instruments:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang plasma, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang plasma, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan diterima.

1. The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, plasma receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, plasma payable, and accrued expenses are close to their carrying values because they are short-term and will fall. maturity within 12 months.
2. The carrying amounts of long-term bank loans and lease liabilities approximate their fair values because the floating interest rates of these financial instruments are subject to adjustments by the bank and financing received.

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu aset dan liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Kelompok Usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, dan fluktuasi harga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang atas suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Kelompok Usaha terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of financial assets and liabilities is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer an asset and a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Group uses the following hierarchy to determine the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair value is measured based on quoted prices (unadjusted) in an active market for similar assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value can be observed either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value is measured based on valuation techniques, where all inputs that have a significant effect on fair value cannot be observed either directly or indirectly.*

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The probability level of risk that is very potential to occur from the Group's financial instruments is market risk (ie foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The policy regarding the importance of managing this level of risk has increased significantly by considering several parameters of changes and volatility of financial markets in Indonesia and internationally. The Group's Board of Directors reviews and approves a risk policy that includes risk tolerance in a risk management strategy which is summarized below.

Market Risk

Market risk is a risk that is mainly caused by changes in market prices. The Group is exposed to market risks, particularly foreign currency, interest rate and price fluctuation risks.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk in terms of the fair value or future cash flows of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange rate risk arising from monetary assets and liabilities denominated in a currency that is different from the Group's functional currency.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

		2021	
Aset			
Bank	USD	106.325	1.517.150.569
Piutang usaha	USD	2.585.803	36.896.824.577
Jumlah Aset Moneter		38.413.975.145	
Liabilitas			
Utang bank	USD	8.194.000	116.920.186.000
Utang usaha	USD	-	-
Jumlah Liabilitas Moneter		116.920.186.000	
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter		(78.506.210.855)	

Berikut adalah sensitivitas Kelompok Usaha terhadap kenaikan atau penurunan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, pada tanggal laporan posisi keuangan yang menggunakan 10% tingkat sensitivitas untuk tujuan pelaporan risiko kurs mata uang asing secara internal kepada personel manajemen kunci dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan kurs mata uang asing yang wajar.

		Kenaikan (penurunan) Mata Uang Asing / The increase (decrease) Foreign Currency /	
2021	USD	10%	(10%)
2020	USD	10%	(10%)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan bank, utang bank dan utang usaha.

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The following is the position of monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020:

		2020		
				Asset
		153.587	2.166.346.477	Bank
		3.870.013	54.586.537.427	Trade receivable
			56.752.883.904	Total Monetary Asset
				Liability
		8.194.000	115.576.370.000	Bank loan
		41.097	579.671.700	Trade payable
			116.156.041.700	Total Monetary Liability
			(59.403.157.796)	Total Monetary Asset (Liability)

The following is the Group's sensitivity to the increase or decrease in the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar, at the statement of financial position date using a 10% sensitivity level for the purpose of reporting foreign exchange risk internally to key management personnel and the following disclosures are the result of management's review on the possibility of reasonable changes in foreign exchange rates.

		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak Effect on Profit Before Tax		
		7.850.621.085		2021
		(7.850.621.085)		
		297.321.296		2020
		-297.321.296		

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected by changes in market interest rates. The Group's exposure to interest rate risk is primarily related to cash and bank loans and trade payables.

The Group closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that it can take the steps that are most beneficial to the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang terkait risiko suku bunga.

The following table is the carrying amount, based on maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are subject to interest rate risk.

		2021				
		Rata-rata Suku Bunga Efektif /	Jatuh Tempo Dibawah Satu Tahun /	Jatuh Tempo 1 - 5 Tahun /	Jumlah /	
		<i>Average Effective Interest Rate</i>	<i>Maturity Under One Year</i>	<i>Maturity 1 - 5 Years</i>	<i>Total</i>	
Aset						Asset
Bunga Tetap						Fixed Rate Interest
Bank	0% - 3%	56.309.218.251	-	-	56.309.218.251	Bank
Deposito	2,25% - 2,5%	2.625.000.000	-	-	2.625.000.000	Deposit
Bunga Mengambang						Floating Rate
Liabilitas						Liability
Utang Bank						Short-Term
Jangka Pendek	8,25% - 9%	111.900.000.000	-	-	111.900.000.000	Bank Loan
Utang Bank						Long-Term
Jangka Panjang	4,75% - 9%	83.333.333.333	517.414.454.144	-	600.747.787.477	Bank Loan
Bunga Tetap						Fix Rate
Utang Pembiayaan	6,7% - 9,49%	1.394.284.970	2.481.842.427	-	3.876.127.397	Financing Liability
		2020				
		Rata-rata Suku Bunga Efektif /	Jatuh Tempo Dibawah Satu Tahun /	Jatuh Tempo 1 - 5 Tahun /	Jumlah /	
		<i>Average Effective Interest Rate</i>	<i>Maturity Under One Year</i>	<i>Maturity 1 - 5 Years</i>	<i>Total</i>	
Aset						Asset
Bunga Tetap						Fixed Rate Interest
Bank	0% - 3%	35.757.650.810	-	-	35.757.650.810	Bank
Deposito	1,75% - 3,6%	17.054.800.000	-	-	17.054.800.000	Deposit
Bunga Mengambang						Floating Rate
Liabilitas						Liability
Utang Bank						Short-Term
Jangka Pendek	9%	133.900.000.000	-	-	133.900.000.000	Bank Loan
Utang Bank						Long-Term
Jangka Panjang	10%	67.500.000.000	547.997.906.998	-	615.497.906.998	Bank Loan
Bunga Tetap						Fix Rate
Utang Pembiayaan	6,7% - 12,9%	3.978.196.165	489.561.978	-	4.467.758.143	Financing Liability

Risiko Fluktuasi Harga

Price Fluctuation Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrument yang diperdagangkan di pasar.

Price risk is the fluctuate risk of a financial instrument value as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by specific factors from the individual instrument or its factors affecting all instruments traded in the market.

Sebagian besar bisnis Kelompok Usaha bergantung pada kondisi pasar komoditas minyak sawit mentah dan untuk mendukung stabilitas keuangan operasional, Kelompok Usaha mengambil kebijakan yang sedapat mungkin meminimalisasi dampak risiko keuangan melalui lindung nilai harga komoditas atas sebagian kontrak penjualan yang akan datang jika dipandang perlu.

"Most of the Group's business relies on market conditions for crude palm oil commodities and to support operational financial stability, the Group takes policies that minimize the impact of financial risks through hedging commodity prices on some future sales contracts if deemed necessary."

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Kelompok Usaha hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Kelompok Usaha hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua nasabah harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eskposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, resulting in a financial loss. The Group is exposed to credit risk from operating activities and from financing activities, including deposits in banks and other financial instruments.

In order to minimize the existing exposure to deposit funds in banks, the Group will only place funds in banks that have a good reputation and credibility. Management also constantly monitors the health of the bank and considers the participation of the bank in the Deposit Insurance Corporation (LPS).

In addition, the Group only conducts transactions with third parties that have a good reputation and credibility. It is Group policy that all customers must go through a verification procedure. Furthermore, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the aim that exposures to bad debts are not significant.

As of December 31, 2021 and 2020, the credit quality for each classification of financial assets is as follows:

2021						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Not Yet Maturity and Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Matured but Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan Penurunan Nilai / <i>Allowance for Impairment</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	60.482.102.407	-	-	-	60.482.102.407	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	47.018.068.951	9.415.975.587	1.742.658.070	(1.742.658.070,12)	56.434.044.537	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.707.869.615	-	276.685.698	(276.685.698,00)	1.707.869.615	<i>Other receivables</i>
Piutang plasma	40.523.863.449	-	358.581.383	(358.581.382,65)	40.523.863.449	<i>Plasma receivable</i>
2020						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Not Yet Maturity and Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Matured but Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan Penurunan Nilai / <i>Allowance for Impairment</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	58.529.117.826	-	-	-	58.529.117.826	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	62.959.163.594	12.183.524.146	181.661.530	(181.661.530)	75.142.687.740	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.447.274.831	-	276.685.698	(276.685.698)	1.447.274.831	<i>Other receivables</i>
Piutang plasma	34.396.559.833	-	-	-	34.396.559.833	<i>Plasma receivable</i>

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk mengatur risiko likuiditas, Kelompok Usaha menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Memonitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai operasional Kelompok Usaha dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.
2. Secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual.
3. Melakukan monitor atas profil jatuh tempo pinjaman.
4. Secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.
5. Sebagai tambahan, Kelompok Usaha juga mengatur untuk memiliki fasilitas stand-by loan yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group's cash flow position shows that short-term income is not sufficient to cover short-term expenses.

To manage liquidity risk, the Group applies risk management as follows:

1. Monitor and maintain cash and bank levels that are estimated to be sufficient to fund the Group's operations and reduce the effects of fluctuations in cash flows.
2. Periodically monitor cash flow forecasts and actual cash flows.
3. Monitor the loan maturity profile.
4. Continuously assessing financial market conditions for opportunities to raise funds.
5. In addition, the Group also arranges to have a stand-by loan facility that can be withdrawn upon request to fund operations when required.

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost over their remaining maturity:

2021					
	Jumlah Tercatat / <i>Registered Amount</i>	Kurang dari Satu Tahun / <i>Less than One Year</i>	1 - 5 Tahun / <i>1 - 5 Years</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liability</i>
Utang usaha	29.927.335.133	29.927.335.133	-	29.927.335.133	<i>Trade payable</i>
Utang lain-lain	7.187.610.998	7.187.610.998		7.187.610.998	<i>Other payable</i>
Beban akrual	16.527.396.796	16.527.396.796		16.527.396.796	<i>Accrued expense</i>
Utang bank	712.647.787.477	195.233.333.333	517.414.454.144	712.647.787.477	<i>Bank loan</i>
Liabilitas sewa	3.876.127.397	1.394.284.970	2.481.842.427	3.876.127.397	<i>Lease liability</i>
Jumlah	770.166.257.801	250.269.961.230	519.896.296.571	770.166.257.801	Total
2020					
	Jumlah Tercatat / <i>Registered Amount</i>	Kurang dari Satu Tahun / <i>Less than One Year</i>	1 - 5 Tahun / <i>1 - 5 Years</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
Liabilitas keuangan					<i>Financial liability</i>
Utang usaha	47.078.014.295	47.078.014.295	-	47.078.014.295	<i>Trade payable</i>
Utang lain-lain	2.331.742.254	2.331.742.254	-	2.331.742.254	<i>Other payable</i>
Beban akrual	14.892.240.367	14.892.240.367	-	14.892.240.367	<i>Accrued expense</i>
Utang bank	749.397.906.998	201.400.000.000	547.997.906.998	749.397.906.998	<i>bank loan</i>
Liabilitas sewa	4.467.758.143	3.978.196.165	489.561.978	4.467.758.143	<i>Lease liability</i>
Jumlah	818.167.662.057	269.680.193.081	548.487.468.976	818.167.662.057	Total

35. MANAJEMEN RISIKO MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Kelompok Usaha memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Jumlah utang	863.528.523.500
Dikurangi: Kas dan setara kas	60.482.102.407
Utang neto	803.046.421.093
Jumlah ekuitas	635.095.987.703
Rasio utang terhadap modal	1,26

36. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi unit usaha berdasarkan produk yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan kompos. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Kelompok Usaha konsisten dengan klasifikasi di atas.

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a good credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments, based on changing economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. There were no changes to objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2021 and 2020.

The company manages capital using leverage ratios. The Company's policy is to maintain leverage ratios within the ranges common in similar industries with the aim of securing funding against reasonable costs.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as total debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in consolidated statements of financial position.

The calculation of the debt-to-equity ratio on December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
	863.528.523.500	905.650.752.822	<i>Total payable</i>
	60.482.102.407	58.529.117.826	<i>Less: Cash and cash equivalent</i>
	803.046.421.093	847.121.634.996	<i>Payable - netto</i>
	635.095.987.703	526.690.381.443	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	1,26	1,61	<i>Debt to equity ratio</i>

36. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its business activities into business units based on products consisting of rubber, palm oil and compost. Management monitors the operating results of its business units separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance appraisal.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. Therefore, the determination of the Group's operating segments is consistent with the above classification.

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Kelompok Usaha:

The following table presents information on the operating results, assets and liabilities of the Group's operating segments:

	2021					
	Karet / <i>Rubber</i>	Kelapa Sawit / <i>Palm Oil</i>	Kompos / <i>Compost</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasian / <i>Consolidation</i>	
Penjualan	944.801.597.461	1.229.582.274.037	8.350.418.409	(93.811.584.955)	2.088.922.704.953	<i>Sales</i>
Beban Pokok						<i>Cost of</i>
Penjualan	(852.669.113.697)	(854.422.387.267)	(5.320.964.119)	106.015.092.484	(1.606.397.372.599)	<i>Sales</i>
Hasil Segmen	92.132.483.764	375.159.886.770	3.029.454.290	12.203.507.529	482.525.332.354	<i>Segment Result</i>
Biaya yang belum dialokasikan:						<i>Unallocated costs:</i>
Beban penjualan dan pemasaran					(24.225.438.625)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi					(169.962.808.093)	<i>General and administrative expense</i>
Laba Usaha					288.337.085.636	<i>Operating Profit</i>
Beban keuangan					(58.238.303.869)	<i>Financial expense</i>
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					25.162.800.000	<i>Changes in fair value of biological asset</i>
Beban lainnya					(7.596.730.393)	<i>Other expense</i>
Laba Sebelum Manfaat Pajak					247.664.851.374	<i>Profit before income tax benefit (expense)</i>
Pajak						<i>Income tax</i>
Penghasilan					(59.610.576.593)	<i>benefit (expense)</i>
Laba Tahun Berjalan					188.054.274.781	<i>Profit for The Year</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					38.831.479	<i>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss in the next period</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					188.093.106.260	<i>Comprehensive Income for The Year</i>
Aset Segmen	268.354.596.941	1.207.875.641.880	22.394.272.381	-	1.498.624.511.203	<i>Segment Asset</i>
Liabilitas						<i>Segment</i>
Segmen	154.629.693.522	695.994.935.227	12.903.894.751	-	863.528.523.500	<i>Liabilities</i>

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Kelompok Usaha: (Lanjutan)

The following table presents information on the operating results, assets and liabilities of the Group's operating segments: (Continued)

	2020					
	Karet / <i>Rubber</i>	Kelapa Sawit / <i>Palm Oil</i>	Kompos / <i>Compost</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasian / <i>Consolidation</i>	
Penjualan	779.432.542.877	791.034.534.537	8.907.715.486	(67.716.322.931)	1.511.658.469.969	<i>Sales</i>
Beban Pokok						<i>Cost of</i>
Penjualan	(702.066.287.276)	(550.765.352.269)	(6.400.298.592)	80.702.070.049	(1.178.529.868.089)	<i>Sales</i>
Hasil Segmen	77.366.255.601	240.269.182.268	2.507.416.894	12.985.747.118	333.128.601.880	<i>Segment Result</i>
Biaya yang belum dialokasikan:						<i>Unallocated costs:</i>
Beban Penjualan dan pemasar:					(20.221.713.555)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi:					(156.951.812.047)	<i>General and administrative expense</i>
Laba Usaha					155.955.076.278	<i>Operating Profit</i>
Beban keuangan					(73.569.053.029)	<i>Financial expense</i>
Perubahan nilai wajar atas aset biologis					41.545.100.000	<i>Changes in fair value of biological asset</i>
Beban lainnya					(19.779.216.827)	<i>Other expense</i>
Laba Sebelum Manfaat Pajak					104.151.906.422	<i>Profit before income tax benefit</i>
Penghasilan						
Manfaat (Beban) Pajak					(22.878.179.168)	<i>Income tax benefit (expense)</i>
Laba Tahun Berjalan					81.273.727.254	<i>Profit for The Year</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya					205.338.547	<i>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss in the next period</i>
Laba Komprehensif Tahun Berjalan					81.479.065.801	<i>Comprehensive Income for The Year</i>
Aset Segmen	272.200.461.489	1.126.787.765.243	33.352.907.533	-	1.432.341.134.265	<i>Segment Asset</i>
Liabilitas Segmen	172.108.827.268	712.453.313.984	21.088.611.570	-	905.650.752.822	<i>Segment Liabilities</i>

Informasi geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut ini adalah total penjualan Kelompok Usaha berdasarkan lokasi geografis pelanggan:

Geographic information

All of the Group's earning assets are located in Indonesia. The following is the Group's total sales by customer geographic location:

	2021	2020	
Negara domisili	1.147.901.430.052	732.225.927.092	<i>Country of residence</i>
Negara-negara asing	941.021.274.900	779.432.542.877	<i>Foreign country</i>
Jumlah	2.088.922.704.953	1.511.658.469.969	<i>Total</i>

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS 37. ADDITIONAL INFORMATION FOR STATEMENT OF CASH FLOW

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Additional disclosures on the statement of cash flows related to investing activities that do not affect cash flows are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penambahan tanaman menghasilkan melalui reklasifikasi tanaman belum menghasilkan	22.526.905.535	9.206.189.946	<i>Addition of mature plants through reclassification of immature plants</i>
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui reklasifikasi pembibitan	2.907.081.289	6.034.991.858	<i>Addition of immature plants through nursery reclassification</i>
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	11.741.036.280	17.093.246.840	<i>Acquisition of fixed assets through construction-in-process reclassification</i>
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	4.522.430.727	-	<i>Acquisition of fixed assets through debt financing</i>
Perubahan tanaman menghasilkan ke piutang plasma	12.918.474.263	-	<i>Converting mature plantations to plasma receivables</i>
Perubahan tanaman belum menghasilkan ke piutang plasma	6.742.557.530	-	<i>Converting immature plantations to plasma receivables</i>

38 KONDISI MAKRO EKONOMI

38 MACRO ECONOMIC CONDITIONS

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Kelompok Usaha belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Kelompok Usaha di periode-periode berikutnya.

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent period.

**39. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL 39. EVENTS AFTER REPORTING DATE
PELAPORAN**

Pada tahun 2022 Direktorat Jendral Pajak telah memberikan keputusan atas surat permohonan banding atas Surat Tagihan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang terbit di tahun 2020 dengan rincian:

In 2022 the Directorate General of Taxes has issued a decision on the appeal letter for the Tax Collection Letter and the Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) issued in 2020 with details:

- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00049/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan dalam surat permohonan yang telah diajukan nomor 104/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021 senilai Rp4.958.550.896.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00050/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk menolak permohonan keberatan untuk surat permohonan yang telah diajukan nomor 100/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021.

- Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00049/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to grant part of the objection in the submitted application letter number 104/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021 worth Rp4,958,550,896.*
- Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00050/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to reject the objection request for the submitted application letter number 100/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021.*

**39. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL 39. EVENTS AFTER REPORTING DATE (Continued)
PELAPORAN (Lanjutan)**

Pada tahun 2022 Direktorat Jendral Pajak telah memberikan keputusan atas surat permohonan banding atas Surat Tagihan Pajak dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang terbit di tahun 2020 dengan rincian: (Lanjutan)

In 2022 the Directorate General of Taxes has issued a decision on the appeal letter for the Tax Collection Letter and the Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) issued in 2020 with details: (Continued)

3. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00052/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk menolak permohonan keberatan untuk surat permohonan yang telah diajukan nomor 098/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00053/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk menolak permohonan keberatan untuk surat permohonan yang telah diajukan nomor 099/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021.
 5. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00054/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk menolak permohonan keberatan untuk surat permohonan yang telah diajukan nomor 101/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00056/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan dalam surat permohonan yang telah diajukan nomor 102/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021, senilai Rp515.182.731.
 7. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00055/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk menolak permohonan keberatan untuk surat permohonan yang telah diajukan nomor 103/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021.
 8. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00051/KEB/PJ/WPJ.21/2022 tanggal 31 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak memutuskan untuk mengabulkan sebagian keberatan dalam surat permohonan yang telah diajukan nomor 097/DIR/PU/II/2021 tanggal 17 Februari 2021, senilai Rp705.000.
3. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00052/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to reject the objection request for the submitted application letter number 098/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021.*
 4. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00053/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to reject the objection request for the submitted application letter number 099/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021.*
 5. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00054/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to reject the objection request for the submitted application letter number 101/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021.*
 6. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00056/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to grant part of the objection in the submitted application letter number 102/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021 worth Rp515,182,731.*
 7. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00055/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to reject the objection request for the submitted application letter number 103/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021.*
 8. *Decision of the Director General of Taxes Number KEP-00051/KEB/PJ/WPJ.21/2022 dated January 31, 2022, the Director General of Taxes decided to grant part of the objection in the submitted application letter number 097/DIR/PU/II/2021 dated February 17, 2021 worth Rp705,000.*

Atas keputusan Direktorat Jendral Pajak tersebut Perusahaan akan melakukan banding ke Pengadilan Pajak.

Based on the decision letter of the Directorate General of Taxes, the Company will appeal to the Tax Court.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian tahun 2021. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

40. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several comparative figures in the 2020 financial statements have been reclassified to comply with the requirements for the presentation and disclosure of the 2021 consolidated financial statements. The reclassifications are as follows:

Direklasifikasi	31 Desember 2020 sebelum direklasifikasi / <i>December 31, 2020 before reclassification</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	31 Desember 2020 setelah direklasifikasi / <i>December 31, 2020 after reclassification</i>	<i>Reclassified</i>
Aset Tetap				<i>Fixed Asset</i>
Kendaraan	115.062.513.939	(46.542.109.055)	68.520.404.884	<i>Vehicles</i>
Alat Berat	44.984.372.778	(8.142.000.000)	36.842.372.778	<i>Heavy Equipment</i>
Aset Hak Guna Usaha				<i>Right-of-Use Asset</i>
Kendaraan	-	46.542.109.055	46.542.109.055	<i>Vehicles</i>
Alat Berat	-	8.142.000.000	8.142.000.000	<i>Heavy Equipment</i>

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, terkait Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, terkait Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK No. 57 : Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets, regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

- incremental costs to fulfill the contract, and
- allocation of other costs that are directly related.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

2020 Annual Adjustments - PSAK No. 71: Financial Instruments, regarding Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities.

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability.

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Perusahaan.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1 terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan pengungkapan kebijakan akuntansi.
- Amendemen PSAK 16 terkait hasil sebelum penggunaan yang diintensifkan.
- Amendemen PSAK 25 terkait definisi estimasi akuntansi.
- Amendemen PSAK 46 terkait pajak tangguhan aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.
- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 7 April 2022.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (Continued)**

These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the Company.

Effective beginning on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 1 related to the classification of liabilities as short-term or long-term and disclosure of accounting policies.*
- *Amendments to PSAK 16 regarding results before intensified use.*
- *Amendments to PSAK 25 regarding the definition of accounting estimates.*
- *Amendments to PSAK 46 related to deferred tax on assets and liabilities arising from a single transaction.*
- *PSAK 74: Insurance Contracts.*

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF
THE FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that was completed in April, 7, 2022.

PT PINAGO UTAMA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINAGO UTAMA TBK
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ASET			ASSET
Aset Lancar			Current Asset
Kas dan Setara Kas	26.537.353.011	56.317.065.367	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Piutang Usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak Ketiga	46.879.433.632	65.088.593.059	<i>Related parties</i>
Pihak Berelasi	9.098.826.525	9.226.688.144	<i>Third parties</i>
Piutang Lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak Ketiga	1.645.895.614	570.132.032	<i>Related parties</i>
Pihak Berelasi		-	<i>Third parties</i>
Persediaan	228.621.677.457	219.754.677.611	<i>Inventories</i>
Aset Biologis	52.020.400.000	46.133.600.000	<i>Biological asset</i>
Pajak Dibayar Dimuka	8.400.027.902	-	<i>Prepaid taxes</i>
Uang Muka dan			<i>Prepaid expenses</i>
Biaya Dibayar Dimuka	1.885.799.020	1.523.239.953	<i>and advance</i>
Taksiran Restitusi Pajak			<i>Estimated income</i>
Penghasilan	-	5.354.182.679	<i>tax refund</i>
Aset Lancar Lainnya	-	75.000.000	<i>Other current asset</i>
Jumlah Aset Lancar	375.089.413.161	404.043.178.845	Total Current Asset
Aset Tidak Lancar			Non-Current Asset
Uang Muka Perolehan Aset	25.145.480.437	3.449.720.074	<i>Advance for asset acquisition</i>
Tanaman Produktif			<i>Bearer plants</i>
Tanaman Menghasilkan - neto	104.618.827.250	100.539.019.322	<i>Mature plantation - net</i>
Tanaman Belum Menghasilkan	75.241.869.119	70.074.528.762	<i>Immature plantation - net</i>
Pembibitan	3.381.384.132	3.637.374.220	<i>Nursery</i>
Investasi Saham	259.380.000.000	259.380.000.000	<i>Investment</i>
Aset Tetap - neto	451.725.760.005	471.763.563.608	<i>Fixed assets - net</i>
Piutang Plasma	5.835.136.742	11.849.900.117	<i>Plasma receivable</i>
Piutang Lain-Lain Pihak Berelasi	125.400.718.947	135.966.825.030	<i>Other receivable - related parties</i>
Aset Dalam Penyelesaian	12.958.839.552	3.789.275.633	<i>Deferred tax asset</i>
Taksiran Restitusi Pajak			<i>Estimated income</i>
Penghasilan	3.399.417.755	3.399.417.755	<i>tax refund</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.067.087.433.938	1.063.849.624.519	Total Non-Current Asset
Jumlah Aset	1.442.176.847.099	1.467.892.803.364	Total Asset

PT PINAGO UTAMA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINAGO UTAMA TBK
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITY AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liability
Utang Usaha			Trade payable
Pihak Ketiga	27.502.055.583	44.359.147.409	Third party
Pihak Berelasi	2.054.455.572	-	related party
Utang Lain-lain			Other payable
Pihak Ketiga	5.957.760.690	1.961.088.340	Third party
Pihak Berelasi	-	-	related party
Utang Pajak	33.112.292.993	11.912.534.647	Tax payable
Beban Akrual	13.262.046.698	11.669.986.404	Accrual expense
Uang Muka Penjualan	193.658.372	11.689.017.057	Advance from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun :			Current Maturities of Long-Term Liabilities :
Utang pembiayaan	1.394.284.970	3.161.855.037	Financing liability
Utang Bank	186.900.000.000	201.400.000.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	270.376.554.878	286.153.628.894	Total Current Liability
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun:			Long-Term Liabilities - Net off Current Maturities:
Utang Bank	475.908.204.144	489.561.978	Bank Loans
Utang Pembiayaan	2.481.842.427	547.997.906.998	Financing Liabilities
Utang Plasma	-	-	Plasma payable
Liabilitas Pajak Tangguhan	43.612.478.566	31.516.594.825	Employee Benefit Liability
Liabilitas Imbalan Kerja	3.260.701.533	27.812.828.082	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	525.263.226.670	607.816.891.883	Total Non-Current Asset
Total Liabilitas	795.639.781.548	893.970.520.777	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham	62.500.000.000	62.500.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	35.765.438.546	35.765.438.546	Additional paid-in-capital
Saldo laba	548.271.627.006	475.656.844.041	Retained earning
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	646.537.065.552	573.922.282.587	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Total Ekuitas	646.537.065.552	573.922.282.587	Total Equity
Total Liabilitas Dan Ekuitas	1.442.176.847.099	1.467.892.803.364	Total Liabilities and Equity

PT PINAGO UTAMA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINAGO UTAMA TBK
(PARENT COMPANY)
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Penjualan	2.062.645.517.657	1.497.994.527.974	<i>Sales</i>
Beban Pokok Penjualan	(1.645.346.774.130)	(1.212.311.698.110)	<i>Cost of sales</i>
Laba Kotor	417.298.743.527	285.682.829.865	<i>Gross Profit</i>
Beban Usaha			<i>Operating Expenses</i>
Umum dan Administrasi	(144.778.023.037)	(141.294.470.794)	<i>General and administrative</i>
Penjualan dan Distribusi	(24.225.438.625)	(20.221.713.555)	<i>Sales and distribution</i>
Jumlah Beban Usaha	(169.003.461.662)	(161.516.184.349)	<i>Total Operating Expense</i>
Laba Usaha	248.295.281.866	124.166.645.515	<i>Operating Profit</i>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain			<i>Other Income (Expense)</i>
Perubahan Nilai Wajar atas Aset Biologis	5.886.800.000	31.576.600.000	<i>Changes in fair value of biological assets</i>
Beban Bunga	(55.480.895.620)	(73.410.245.358)	<i>Interest expense</i>
Provisi	(2.670.461.381)	(4.504.858.009)	<i>Provision</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs - neto	2.883.130.265	(6.279.726.931)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	1.164.346.397	3.039.276.047	<i>Gain on impairment of fixed assets</i>
Pajak	(11.496.158.412)	(14.746.719.183)	<i>Tax</i>
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(1.560.996.540)	(181.661.530)	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	(1.386.721.988)	-	<i>Allowance for impairment of inventory</i>
Penghasilan Keuangan	503.458.939	579.340.441	<i>Financial income</i>
Lain - lain - Bersih	15.884.045.686	16.033.239.438	<i>Other income (expenses) - net</i>
Jumlah Beban Lain-Lain - Neto	(46.273.452.654)	(47.894.755.085)	<i>Total Other Expense - Net</i>
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	202.021.829.212	76.271.890.431	<i>Profit Before Income Tax</i>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			<i>Income Tax Benefit (Expense)</i>
Kini	(36.552.673.241)	(6.259.099.440)	<i>Current</i>
Tangguhan	(12.331.501.380)	(8.833.098.032)	<i>Deferred</i>
Jumlah Beban Pajak - Neto	(48.884.174.620)	(15.092.197.472)	<i>Total Tax Expense - Net</i>
Laba Bersih Tahun Berjalan	153.137.654.591	61.179.692.958	<i>Net Profit For The Year</i>
Penghasilan Komprehensif Lain			<i>Other Comprehensive Income</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(1.070.989.265)	181.484.072	<i>Remeasurement gain (loss) of employee benefit</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	235.617.638	(39.926.496)	<i>Related income tax benefit (expense)</i>
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain			<i>Other Comprehensive Income (Loss)</i>
Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(835.371.627)	141.557.576	<i>For The Year - After Tax</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	152.302.282.965	61.321.250.535	<i>Total Comprehensive Income For The Year</i>

**PT PINAGO UTAMA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PINAGO UTAMA TBK
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid - in Capital	Saldo Laba/ Retained Earning	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	50.000.000.000	11.445.320.975	454.335.593.506	515.780.914.481	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Setoran modal dari penawaran umum perdana	12.500.000.000	26.562.499.154		39.062.499.154	<i>Differences arising from changes in equity of subsidiaries</i>
Biaya emisi saham		(2.242.381.583)		(2.242.381.583)	<i>Share cost issuance</i>
Dividen			(40.000.000.000)	(40.000.000.000)	<i>Dividend</i>
Laba Neto Tahun Berjalan			61.179.692.958	61.179.692.958	<i>Net Profit For The Year</i>
Jumlah Kerugian Komprehensif Lain Imbalan Kerja			141.557.576	141.557.576	<i>Total Other Comprehensive Loss Employee Benefit</i>
Saldo 31 Desember 2020	62.500.000.000	35.765.438.546	475.656.844.041	573.922.282.587	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Setoran modal dari penawaran umum perdana				-	<i>Differences arising from changes in equity of subsidiaries</i>
Dividen			(79.687.500.000)	(79.687.500.000)	<i>Dividend</i>
Laba Neto Tahun Berjalan			153.137.654.591	153.137.654.591	<i>Net Profit For The Year</i>
Jumlah Kerugian Komprehensif Lain Imbalan Kerja			(835.371.627)	(835.371.627)	<i>Total Other Comprehensive Loss Employee Benefit</i>
Saldo 31 Desember 2021	62.500.000.000	35.765.438.546	548.271.627.006	646.537.065.552	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

PT PINAGO UTAMA TBK
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PINAGO UTAMA TBK
(PARENT COMPANY)
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DESEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.069.487.180.018	1.471.045.781.923	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional	(1.721.662.532.787)	(1.217.053.564.585)	<i>Cash paid to supplier and employee</i>
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	347.824.647.231	253.992.217.338	<i>Cash Generated from Operations</i>
Penerimaan penghasilan bunga	503.458.939	579.340.441	<i>Receipt from interest income</i>
Penerimaan lain-lain	15.884.045.686	15.851.577.907	<i>Other Income</i>
Pembayaran beban keuangan	(55.480.895.620)	(73.410.245.358)	<i>Payment of financial expense</i>
Pembayaran untuk beban gaji, upah dan tunjangan lainnya	(80.751.659.594)	(77.604.098.270)	<i>Payment of salaries, wages, and allowances</i>
Pembayaran kepada pemerintah	(13.016.816.442)	(14.179.017.993)	<i>Payment to government</i>
Pembayaran kegiatan operasional lainnya	(26.388.261.751)	20.434.439.593	<i>Payment of ther operational activities</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	188.574.518.449	125.664.213.660	<i>Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(19.830.415.908)	(10.638.788.436)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(13.133.106.120)	(9.592.956.059)	<i>Addition of immature plantation assets</i>
Pembibitan	(1.513.087.125)	(383.936.580)	<i>Nursery</i>
Penurunan (penambahan) piutang plasma	6.014.763.375	(660.549.688)	<i>Decrease (increase) plasma receivable</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.336.566.114	4.874.390.058	<i>Receipt from sales of fixed assets</i>
Uang muka pembelian aset	(21.695.760.363)	(2.040.322.164)	<i>Advance of asset acquisition</i>
Penambahan aset penyelesaian	(16.259.473.271)	(7.649.248.406)	<i>Addition of Work-in process assets</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(63.080.513.298)	(26.091.411.274)	<i>Net Cash Used In Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari setoran modal	-	39.062.500.000	<i>Receipt from paid in capital</i>
Pembayaran biaya emisi saham	-	(2.242.381.583)	<i>Payment of share issuance fee</i>
Pembayaran utang bank	460.918.642.166	(104.976.499.957)	<i>Payment of bank debt</i>
Pembayaran dividen kas	(79.687.500.000)	(40.000.000.000)	<i>Cash dividend payment</i>
Pembayaran utang pembiayaan	(547.283.634.638)	(16.397.510.124)	<i>Payment of debt financing</i>
Pembayaran provisi	(2.670.461.381)	(4.504.858.009)	<i>Payment of provision</i>
Penerimaan piutang berelasi	10.566.106.083	(19.445.255.980)	<i>Receipt related receivable</i>
Kas Bersih Diperoleh Aktivitas Pendanaan	(158.156.847.770)	(148.504.005.653)	<i>Net Cash Pronded by Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(32.662.842.619)	(48.931.203.268)	<i>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	2.883.130.265	(6.279.726.931)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	56.317.065.367	111.527.995.566	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26.537.353.013	56.317.065.367	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>